

BAB IV

ANALISA DATA

Dalam bab IV ini penulis akan memberikan analisa terkait dengan beberapa permasalahan yang menjadi bahasan utama tulisan ini. Peneliti memberikan beberapa penyajian data mengenai PKS diantaranya mendeskripsikan tentang gambaran umum Partai Keadilan Sejahtera yang dimulai dari sejarah dan genealoginya, pergeseran PK menjadi PKS, visi misi partai, struktur organisasi partai, serta dinamika PKS dalam politik Indonesia. dan permasalahan yang akan dianalisa yaitu; *pertama*, tentang pergeseran strategi pada tubuh Partai Keadilan Sejahtera (PKS); dan *kedua*, faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran strategi pada tubuh Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

A. Penyajian Data

Gambaran Umum Partai Keadilan Sejahtera

1. Sejarah Berdirinya Partai Keadilan (Sejahtera)⁴⁹

a. Partai Keadilan (PK)

Di tengah warna-warni hubungan antara negara dan umat Islam di masa lalu, dan bahkan ada sedikit penolakan dari pemerintah dengan adanya unsur politik Islam di masa Orde Baru, kemunculan anak-anak muda militan yang

⁴⁹Penulis ingin mempermudah dalam pembuatan judul sehingga penulisan judul menjadi “Sejarah Berdirinya Partai Keadilan (Sejahtera)” sebab di dalam sub judul terdapat sejarah saat PKS masih bernama Partai Keadilan (PK), hingga perubahannya menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

terkumpul dalam sebuah gerakan dakwah kampus ini memperlihatkan adanya titik cerah dalam membangun ruh keIslaman dalam negara. Gerakan mereka kemudian disebut sebagai gerakan dakwah kampus dan kemudian dikenal dengan nama gerakan tarbiyah⁵⁰, yang secara aktif mereka mengkaji Islam serta berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Masjid kampus adalah basis yang dijadikan benteng pertahanan sekaligus basis gerakan.⁵¹

Gerakan ini segera menyebar di kampus-kampus dan masyarakat umum, terutama lebih menonjol pada kampus-kampus besar seperti Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Gajah Mada (UGM), dan Institut Teknologi 10 November Surabaya (ITS). Para perintis dari beberapa kampus besar pada gerakan ini pun juga mengajak para mahasiswa yang dikadernya untuk mewujudkan Islam secara *kaffah* (menyeluruh) dan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Gerakan dakwah kampus ini banyak dipengaruhi secara langsung dengan gerakan Islam dari luar, yaitu Ikhwanul Muslimin⁵² di Mesir yang dibawa oleh Imam Hasan Al Banna.⁵³ Berkat Al Banna⁵⁴ inilah, gerakan tarbiyah semakin

⁵⁰Gerakan tarbiyah merupakan gerakan yang mengedepankan aspek pendidikan atau pembinaan jamaah dengan mengacu pada *marhalah* dakwah yang ditempuh Rasulullah, berusaha mengaplikasikan Islam secara menyeluruh (*kaffah*), komprehensif (*syamil*), dan manusiawi (*insani*).

⁵¹Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan; Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*, (Jakarta: Teraju 2002), 64

⁵²*Ibid.*, 70-71

⁵³Djony Edward, *Efek Bola Salju PKS*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006),

⁵⁴Pemimpin Ikhwanul Muslimin ini merupakan tokoh yang cerdas, mujahid yang bijaksana dan seorang dai yang jujur. Ia lahir pada tahun 1906 dan meninggal pada tahun 1949 karena ditembak oleh segerombolan orang tak dikenal di Kairo, persis di depan kantor pusat organisasi Al Syubban Al Muslimin.

besar dan meluas. Selain Al Banna, Sayyid Quthb pun juga telah membuat ide-ide perjuangan dan sistematika gerakan ini menjadi populer di kalangan kaum muda Islam di berbagai penjuru dunia.⁵⁵

Gerakan tarbiyah yang dibawa Al Banna pun telah berhasil menyatukan jati dirinya di Indonesia secara nyata. Apalagi Hasan Al Banna sendiri mempunyai pendapat bahwa politik adalah hal memikirkan tentang persoalan internal maupun eksternal umat. Dengan bersentuhannya Ikhwanul Muslimin dengan gerakan dakwah yang ada di Indonesia, maka pada tahap berikutnya dikembangkanlah gerakan *usroh*⁵⁶ sebagai sistem kaderisasi yang digunakan dan kemudian diikuti oleh banyak lembaga dakwah kampus yang lain.⁵⁷ Kiprah pendukung *usroh* pun kian meluas dan dakwahnya telah sampai pula di tengah-tengah masyarakat melalui berbagai kegiatan-kegiatan Islami. Namun pada masa para aktivis LDK telah leluasa melakukan dakwahnya dan mendapatkan sambutan yang lebih leluasa, penggunaan istilah *usroh* tidak lagi dipakai, tetapi mengubahnya menjadi *Ikhwan* dan menamai aktivitas mereka dengan sebutan *Tarbiyah* (pendidikan).

Gerakan Tarbiyah terdiri dari lima elemen penting: *pertama*, DDII yang merupakan transformasi dari Masyumi dengan tokoh utamanya adalah

⁵⁵Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan, Op.Cit*, 8

⁵⁶Usroh pada dasarnya adalah sebetuk respon yang dikembangkan oleh sekelompok mahasiswa dan intelektual muda Islam di kampus-kampus umum yang saat itu berhadapan dengan kekuasaan represif dengan pemerintah Orde Baru. Konsep usroh berasal dari pemikiran Hasan Al Banna. Usroh pengertiannya adalah keluarga. Anggotanya adalah individu-individu yang menginginkan kasih sayang, saling mencintai dan keakraban dalam lingkungan Islam. Tujuannya tidak lain untuk mencapai pribadi Muslim yang mentauhidkan Allah.

⁵⁷Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan, Op.Cit*, 88

Mohammad Natsir. *Kedua*, elemen jaringan dakwah kampus (LDK) sebagai tulang punggung Tarbiyah dan sekolah (ROHIS). *Ketiga*, elemen para alumnus perguruan tinggi luar negeri, khususnya Timur Tengah. *Keempat*: para aktivis ormas islam maupun kepemudaan islam. *Kelima*, para da'i lulusan pesantren. Melalui Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FS LDK)⁵⁸ yang diadakan oleh aktivis gerakan dakwah kampus, berdirilah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)⁵⁹ yang diadakan di Universitas Muhammadiyah Malang pada 25-29 Maret 1998. Demi terealisasinya pembentukan KAMMI ini, forum sepakat membentuk tim formatur yang berjumlah delapan orang, dan terpilihlah Fahri Hamzah sebagai Ketua Umum KAMMI dan Haryo Setyoko sebagai Sekretaris Umum. Berikut kedelapan anggota tim fromatur yang terpilih:

1. Ananto Pratikno sebagai Ketua Tim Formatur (Ketua Jama'ah AR Fachruddin UMM 1997/1998)
2. Badaruddin (Ketua Forkom LDK Unair 1998/1999)
3. Andri Yunia Kusumawati (Forkom LDK Unair 1998/1999)
4. Edi Chandra (DKM Al Ghifari IPB)
5. Faizal Sanusi (Ketua Kerohanian Islam SM UI 1996/1997)
6. Febri Nur Hidayat (Kabid Hublu GAMAIS ITB)
7. Muhammad Arif Rahman (Ketua Jamaah Shalahuddin UGM)
8. Suhendra (Ketua UKM Rohis Undip)

⁵⁸Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FS LDK) adalah kegiatan rutin tahunan yang kerap diselenggarakan sebagai ajang silaturahmi di antara berbagai komponen lembaga dakwah kampus di seluruh Indonesia.

⁵⁹Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan, Op.Cit*, 82

Dalam waktu singkat KAMMI berhasil mengonsolidasikan dirinya dan dapat menghadirkan jumlah massa yang banyak, yang pada awalnya mereka memang menggunakan kampus dan masjid sebagai ruang yang relatif aman untuk bergerak di tengah kukuhnya situasi negara saat itu. Dengan mengambil Islam sebagai ideologi, KAMMI merumuskan ideologi tersebut menjadi:

1. Kemenangan Islam adalah Jiwa Perjuangan KAMMI
2. Kebatilan adalah Musuh Abadi KAMMI
3. Solusi Islam adalah Tawaran Perjuangan KAMMI
4. Perbaikan adalah Tradisi Perjuangan KAMMI
5. Kepemimpinan Ummat adalah Strategi Perjuangan KAMMI
6. Persaudaraan adalah watak muamalah KAMMI.

Ideologi yang dimiliki KAMMI tersebut memiliki kemiripan dengan ideologi perjuangan Ikhwanul Muslimin yang dirumuskan oleh Hasan Al Banna. Namun meski tak terlalu mirip, namun menunjukkan kesamaan ideologis. Berikut ideologi perjuangan Ikhwanul Muslimin:

1. Allah Tujuan Kami (*Allahu Ghoyatuna*)
2. Rasul (Muhammad) Teladan Kami (*Ar Rosul Qudwatuna*)
3. Al Qur'an Undang-Undang Kami (*Al Qur'an Syir'atuna*)
4. Jihad Jalan Perjuangan Kami (*Al Jihad Sabiluna*)

5. Mati Syahid di Jalan Allah Cita-cita Kami (*Asy Syahadah Umniyyatuna*).⁶⁰

Para aktivis dakwah masih terus mengupayakan untuk tampil di hadapan publik melalui berbagai bentuk lembaga dan aktivitas yang dimunculkan. Terdapat lembaga bimbingan belajar bernama Nurul Fikri yang berawal dari sebuah lembaga bisnis seorang mantan aktivis Masjid Arif Rahman Hakim, Yusuf Asmara Nurasa atau biasa dipanggil Kak Yan. Namun lambat laun, pada pertengahan tahun 80-an, sekelompok mahasiswa UI aktivis Masjid Arif Rahman Hakim bergabung menjadi tim pengajar di lembaga ini. Kemudian dalam perjalanannya, Nurul Fikri berkembang dan menjadi lembaga bimbingan belajar yang berkembang dan populer di sekitarnya. Dengan memiliki sebuah motto “Kita maju bersama Allah menuju masa depan cemerlang” ini Nurul Fikri memiliki keunikan yang khas yaitu bermuatan nilai Islam dalam kurikulumnya.

Lembaga penerbitan juga muncul pada akhir 1986-an oleh para aktivis lembaga dakwah, seperti majalah *Sabili* dan *Ummi*. Kelahiran majalah Islam tersebut juga tidak lepas dari generasi pertama aktivis dakwah kampus. Beberapa pendirinya adalah M. Zainal Muttaqin, Rahmat Abdullah dan beberapa mantan aktivis PII Jakarta. Seperti pada *Sabili*, majalah ini memiliki edisi khusus yang menghadirkan tentang pemikiran Ikhwanul Muslimin, yang sebelum-sebelumnya tidak dilakukan oleh majalah-majalah Islam yang sudah ada di tanah air.

⁶⁰*Ibid.*, 193

Di samping majalah, penerbitan buku-buku terjemahan, terutama terjemahan dari Ikhwanul Muslimin. Sehingga lahirlah al Islahy Press, Gema Insani Press, Robbani Press, Pustaka al Kautsar, dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya, buku-buku tersebut cukup diminati, kemudian disusul I'tishom, Era Intermedia, Asy Syamil, yang lahir belakangan dan secara konsisten menggarap tema-tema dakwah dan *harakah* (gerakan) Islam.

Yang cukup membuat menarik dari aktifitas para anggota tarbiyah dalam bidang kesenian adalah dengan adanya nasyid. Nasyid memiliki arti senandung. Bersenandung dalam melantunkan lagu-lagu Islami sehingga berisi pesan-pesan keagamaan dan bermuatan semangat ini banyak digunakan sebagai instrumen dakwah. Sejumlah kelompok nasyid bermunculan, seperti *Snada*, *Izzatul Islam*, dan Suara Persaudaraan. Sebelumnya telah ada nasyid yang berasal dari negeri jiran Malaysia. Yang terpopuler adalah *Raihan*, *Hijaz*, *Diwani*, dan *Qatrunnada*.

Bentuk perubahan terakhir yang dilakukan oleh gerakan dakwah ini adalah dengan mendirikan partai politik yang kemudian diberi nama Partai Keadilan (PK). Jatuhnya Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998 memberi jalan bagi era liberalisasi politik di Indonesia, ditandai dengan berdirinya banyak partai politik, sehingga memberi kesempatan kalangan *tarbiyah* untuk mendirikan partai. Partai Keadilan (PK) terlahir dalam suasana reformasi yang masih hangat-hangatnya. Kelahirannya juga melalui musyawarah yang cukup panjang. Tidak sedikit muncul pro dan kontra sebagai respon perlu tidaknya mendirikan sebuah partai politik. Hingga pada akhirnya dilakukanlah jajak pendapat berupa *polling*.

Dalam survei terdapat 6000 responden yang seluruhnya adalah mahasiswa yang pernah aktif digerakan dakwah kampus dan juga alumni. Namun hanya 5800 responden yang mengisi kuesioner. Inti dari pertanyaan polling tersebut adalah bentuk apa yang ditampilkan untuk muncul ketengah-tengah publik pada era reformasi ini? apakah bentuk organisasi massa (ormas), organisasi politik (orpol), atau tetap mempertahankan bentuk penampilan yang selama ini digunakan, yaitu dalam berbagai bentuk yayasan dan lembaga-lembaga? Hasil yang didapatkan pun cukup mencengangkan. Sebanyak 68% responden menginginkan berdirinya partai politik, dan hanya 27% saja yang menginginkan berdirinya organisasi massa (ormas) saja.⁶¹ Dari hasil yang didapatkan itulah maka akhirnya berkumpullah 52 aktivis dari berbagai latar belakang pendidikan, jender, suku bangsa, profesi yang berbeda untuk mendiskusikan hasil polling. Ke-52 aktivis itulah yang pada akhirnya mendirikan, mereka adalah:

1. Dr. H. M. Hidayat Nur Wahid, MA (Ketua Dewan Pendiri)
2. H. Luthfi Hasan Ishaq, MA (Sekretaris Dewan Pendiri)
3. Dr. Salim Segaf Aljufri, MA
4. Dr. Mulyanto, MEng
5. Dr. Ir. H. Nurmahmudi Ismail, M.Sc
6. Drs. H. Abu Ridho, A.S.
7. H. Mutammimul Ula, SH.
8. K.H. Abdul Hasib Hasan, Lc.
9. Fahri Hamzah, SE
10. Dr. H. Daud Rasyid Sitorus, MA
11. Drs. H. Mukhlis Abdi
12. Dr. Agus Nurhadi

⁶¹Ibid, 227-228

13. Igo Ilham, Ak.
14. Chin Kun Min (Al Hafidz)
15. Drs. Arifinto
16. Nursanita Nasution, SE, MS
17. H. Rahmad Abdullah
18. Dr. H. Ahmad Satori Ismail
19. Ir. H. Untung Wahono
20. Mashadi
21. H. Maddu Mallu, SE, MBA
22. H. M. Nasir Zein, MA
23. K.H. Acep Abdul Syukur
24. Dr. H. Ahzami Samiun Jazuli, MA
25. K.H. Yusuf Supendi, Lc
26. Hj. Yoyoh Yusroh
27. H.M. Anis Matta, Lc
28. Dra. Zirlirosa Jamil
29. Drs. H. Suharna S., MT
30. H. M. Ihsan Arlansyah Tanjung
31. Syamsul Balda, SE. MM
32. H. Habib Aboe Bakar Al Habsyi
33. Sunmajaya Rukmandis
34. Ahmad Heriawan, Lc
35. Drs. Erlangga Masdiana, Msi
36. Didik Ahmadi, Ak, Mcomm
37. Ir. H. Suswono
38. Ahmad Zainuddin, Lc
39. K.H. Abdul Roqib, Lc
40. H. Abdullah Said Baharmus, Lc
41. H. Ahmad Hatta, MA, Ph.D
42. H. Makmur Hasanuddin, MA
43. Dra. Hj. Siti Zainab

44. Dra. Sri Utami
45. Nurmansyah Lubis, SE, Ak, MM
46. dr. H. Naharus Surur
47. Drs. Muhroni
48. H. Aus Hidayat
49. Ir. H. Tifatul Sembiring
50. Drs. Almuzammil Yusuf
51. H.M. Tizar Zein
52. H. Fahmi Alaydrus, S. Psy

Partai Keadilan (PK) ini akhirnya dideklarasikan pada tanggal 9 Agustus 1998 di lapangan Masjid Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta dan dihadiri oleh 50.000 massa. Dalam tahapan perkembangannya, 20 Oktober 1999 PK menerima tawaran kursi kementerian Kehutanan dan Perkebunan (Hutbun) dalam kabinet pemerintahan KH Abdurrahman Wahid. Dr Ir. Nurmahmudi Ismail Msc ditunjuk sebagai calon menteri yang diajukan. Sebelumnya, pada 19 Februari 1999 KH Didien Hafidhudin juga ditetapkan sebagai Calon Presiden RI dari PK.

Di samping isu-isu yang ada di Indonesia, PK juga banyak mengangkat isu luar negeri. Seperti pada 19 Oktober 2001 PK menggelar demo besar menentang agresi militer AS ke Afghanistan. Aksi ini cukup besar dan diikuti 40.000 orang dan mendapatkan pujian dari berbagai pihak karena PK mampu menggelar aksi demo dengan tertip dan damai.

Karena di saat pemilu PK mendapatkan suara kurang dari dua persen pada 26 Juni 2002, pimpinan parpol yang tidak memenuhi ketentuan *electoral threshold* dua persen, sepakat menandatangani dokumen bersama di Hotel Sahid,

Jakarta, untuk menolak pemberlakuan ketentuan tersebut. Mereka juga menuntut agar semua parpol peserta pemilu 1999 diikutkan lagi dalam pemilu 2004 walaupun ada parpol yang sama sekali tidak memperoleh kursi di DPR/DPRD.

b. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Partai Keadilan (PK) pada perkembangannya kemudian mendirikan partai baru⁶² dengan nama Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang tercatat sebagai salah satu partai Islam peserta pemilu 2004 yang berdiri di Jakarta pada hari Sabtu, tanggal 9 Jumadil Ula 1423 H, atau bertepatan pada tanggal 20 April 2002 M. Antara PK maupun PKS mempunyai hubungan yang sangat erat, baik secara historis maupun ideologis.

Pada pemilu 1999, terdapat 48 partai peserta pemilu, namun hanya enam partai yang lolos pada *electoral threshold*. Keenam partai tersebut adalah PDI P yang meraih 35.689.073 suara atau 33,74% dengan perolehan 153 kursi. Golkar memperoleh 23.741.758 suara atau 22,44% sehingga mendapatkan 120 kursi. PKB dengan memperoleh 13.336.982 suara atau 12,61% mendapatkan 51 kursi. PPP dengan 11.329.905 suara atau 10,71%, mendapatkan 58 kursi. PAN meraih 7.528.956 suara atau 7,12%, mendapatkan 34 kursi. Terakhir PBB meraih 2.049.708 suara atau 2,00 % dan mendapat 13 kursi.⁶³ Sedangkan Partai Keadilan (PK) sendiri hanya mampu meraup 1.436.565 suara atau 1,6% suara yang berada pada urutan ketujuh. Sehingga seperti dalam Undang-Undang Pemilihan Umum

⁶²Bapak Baihaqi, Ketua Bidang Humas, Wawancara (19 Juni 2013)

⁶³[http://www.kpu.go.id/index.php?option=com_content&task-view&id-42](http://www.kpu.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id-42)
(diakses pada tanggal 17 Juni 2013, pukul 19:45 WIB)

tahun 1999 Bab VII pasal 29 mengenai syarat keikutsertaan, Partai Keadilan (PK) tidak diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam pemilu selanjutnya karena masih memperoleh suara di bawah 2%.⁶⁴

Tabel
Hasil Perolehn Suara Pemilu 1999⁶⁵

No	Nama Partai	Perolehan Suara	Presentase	Kursi di DPR
1	PDI P (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan)	35.689.073	33,74	154
2	Golkar	23.741.749	22,44	120
3	PPP (Partai Persatuan Pembangunan)	11.329.905	10,71	59
4	PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)	13.336.982	12,61	51
5	PAN (Partai Amanat Nasional)	7.528.956	7,12	35
6	PBB (Partai Bulan Bintang)	2.049.708	2,00	13
7	PK (Partai Keadilan)	1.436.565	1,6	6

Dengan demikian, Partai Keadilan (PK) kembali memutar otak bagaimana cara menyiapkan langkah antisipasi dalam menyongsong pemilu 2004. Sehingga diadakanlah rapat yang menghasilkan sebuah keputusan, bahwa satu-satunya cara adalah menyiapkan berdirinya partai baru. Akhirnya forum menyepakati sebuah solusi yang tepat untuk melanjutkan dakwah melalui panggung politik dengan pendirian partai baru. Dengan penambahan kata “sejahtera” memberikan makna filosofis untuk memberi tekanan yang lebih besar.⁶⁶

⁶⁴<http://www.kpu.go.id/data/peraturan/uuno3.htm> (diakses pada tanggal 17 Juni 2013, pukul 20:02 WIB)

⁶⁵http://www.kpu.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=42 (diakses pada tanggal 17 Juni 2013)

⁶⁶Bapak Irwan, Ketua Bidang Kebijakana Publik, Wawancara (Pada tanggal 27 Juni 2013, pukul 16:01 WIB)

PK (Partai Keadilan) nampaknya telah memenuhi syarat dengan berdirinya PKS (Partai Keadilan Sejahtera) dan kemudian didaftarkanlah PKS sebagai hasil kesepakatan forum untuk melanjutkan dakwah melalui panggung politik, pada Selasa 18 Maret 2003 di Departemen Kehakiman dan HAM. Pendaftaran partai dilakukan sendiri oleh Ketua Umum PKS Al Muzammil Yusuf dan diterima oleh sekretaris tim pendaftaran ulang parpol depkeh dan HAM, Wicipto SH MH.

2. Arti Nama dan Lambang Partai Keadilan Sejahtera

a. Nama

Pemilihan nama dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) bukan tanpa makna. Segala macam nama dan lambang dari sebuah organisasi pasti memiliki makna filosofis tersendiri. Kali ini “keadilan” menurut DPP PKS sendiri mengambil kutipan dari pendapat ulama terdahulu (*shalafus shalih*), yang berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya tanpa melampaui batas. Sebab melampaui batas merupakan dosa dan perkosaan. Keadilan merupakan *Sunnah Kauniyyah* yang bisa membuka jalan bagi nilai kebenaran, kebaikan, keindahan, dan kebahagiaan yang menjadi ciri alamiah bagi segala sesuatu.⁶⁷

Dalam sebuah negara, keadilan digunakan sebagai syarat pokok bagi semua bentuk pemerintahan yang sah. Keadilan menebar rasa aman dan membebaskan manusia dari bentuk intimidasi dan rasa takut. Menurut pandangan Partai Keadilan (PK), Agama Islam menentukan perlakuan terhadap manusia dan

⁶⁷Susunan Dewan Pendiri Partai Keadilan, dalam *Sekilas Partai Keadilan*, penerbit DPP Partai Keadilan, 1998, 25-26

pengakuan terhadap keberadaan serta hak-hak politik dan sosialnya berlandaskan pada keadilan dan persamaan, sebagai nilai moral yang tercantum dalam syariat.⁶⁸

b. Lambang

Sebagai sebuah partai politik, Partai Keadilan (PK) juga memiliki identitas tersendiri. Partai Keadilan (PK) berlambangkan dua bulan berwarna kuning emas, dengan garis pemisah tegak dan runcing berwarna kuning antara kedua bulan sabit, yang juga berwarna kuning emas. Kemudian gambar ka'bah sebagai simbol pemersatu umat. Di atas ka'bah terdapat tulisan Partai Keadilan, dan di bagian dalam kotak ka'bah terdapat tulisan Sejahtera berwarna kuning emas.⁶⁹

Secara keseluruhan, lambang Partai Keadilan (PK) bermakna: “Menegakkan nilai-nilai keadilan berlandaskan pada kebenaran, persaudaraan, dan persatuan menuju kegemilangan dan kejayaan umat dan bangsa”. Untuk lebih ringkasnya, lambang Partai Keadilan (PK) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel
Lambang Partai Keadilan

Perspektif	Gambar	Makna
Bentuk	Kotak	Kesetaraan, keteraturan, keserasian
	Ka'bah	Kesatuan Umat
	Bulan Sabit	Lambang Kemenangan Islam, Dimensi Waktu, Keindahan, Kebahagiaan, Pencerahan, Kesenambungan Sejarah
	Garis Lurus	Adil, Ukhuwah, Istiqamah, Berani, Ketegasan
Warna	Putih	Bersih, Kesucian

⁶⁸Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan*, Op.Cit, 235

⁶⁹<http://www.pkspiyungan.org/2011/01/ad-art-partai-keadilan-sejahtera.html>
(diakses pada 3 April 2013)

	Hitam	Aspiratif, Kesucian
	Kuning Emas	Kecemerlangan, Kegemilangan, Kejayaan

Ketika Partai Keadilan (PK) telah menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS), penyesuaian terjadi pada lambang yang pada akhirnya mengalami perubahan dan penambahan. Dalam Partai Keadilan Sejahtera (PKS) lambang yang dipakai adalah kotak persegi empat yang berarti kesetaraan, keteraturan, dan keserasian. Kotak tersebut berwarna hitam yang berarti pusat peribadahan dunia Islam yaitu Ka'bah. Di dalam kotak berisikan dua bulan sabit yang berarti kemenangan Islam, dimensi waktu, keindahan, kebahagiaan, pencerahan, dan kesinambungan sejarah. Di antara kedua bulan sabit ada untaian padi tegak lurus berarti keadilan, ukhuwah, istiqamah, berani, dan ketegasan yang mewujudkan kesejahteraan.⁷⁰

Dalam lambang Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ada tiga warna dominan yang putih berarti bersih dan kesucian. Hitam berarti aspiratif dan kepastian. Dan kuning emas berarti kecemerlangan, kegembiraan dan kejayaan. Secara keseluruhan makna lambang Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah menegakkan nilai-nilai keadilan berlandaskan pada kebenaran, persaudaraan, dan persatuan menuju kesejahteraan dan kejayaan umat dan bangsa.⁷¹

⁷⁰Wawancara Bapak Irwan, Ketua Bidang Kebijakan Publik.(pada tanggal 24 Juni 2013, pukul 16:06 WIB)

⁷¹*Ibid.*

3. Visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera

a. Visi Misi Partai Keadilan (PK)

- i. Visi: menghidupkan kembali nilai-nilai luhur Islam dan menakhlikkan hegemoni paham materialisme.⁷²
- ii. Misi:
 - 1) Membina kader-kader Muslim yang istiqamah, sehingga mampu mengembalikan kepribadian Islam yang hilang setelah dihancurkan oleh peradaban asing
 - 2) Membentuk keluarga Islam dengan larakturnya yang asli agar dapat melaksanakan tugasnya untuk berpartisipasi dalam melahirkan generasi Muslim sejati
 - 3) Membangun masyarakat Islam yang akan menjadilandakan bagi institusionalisasi agama Islam, sehingga masyarakat siap untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam secara utuh
 - 4) Membebaskan negara dari segala bentuk imperialisme
 - 5) Mereformasi pemerintahan agar menjadi pemerintahan Islam
 - 6) Mengembalikan kejayaan umat Islam menuju tegaknya kekhilafahan Islam
 - 7) Menjadi guru dunia.⁷³

⁷²DPP Partai Keadilan, Politik Da'wah Partai Keadilan, (Jakarta:DPP PK, 2000),

b. Visi Misi Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Sebagai partai yang berbasis pada kader, PKS memiliki visi misi disesuaikan dengan platform yang ada. Visi dari PKS adalah “*terwujudnya masyarakat madani yang adil, sejahtera dan bermartabat*”.⁷⁴ PKS juga memiliki *visi umum* dan *visi khusus*. Untu visi umumnya adalah “*sebagai partai dakwah penegak keadilan dan kesejahteraan dalam bingkai persatuan umat dan bangsa*”. Sedangkan visi khususnya adalah “*partai berpengaruh baik secara kekuatan politik, partisipasi, maupun opini dalam mewujudkan masyarakat indonesia yang madani.*”

Maksud dari visi yang diemban PKS Terwujudnya Masyarakat Madani Yang Adil, Sejahtera Dan Bermartabat:

1. Masyarakat Madani adalah masyarakat berperadaban tinggi dan maju yang berbasiskan pada: nilai-nilai, norma, hukum, moral yang ditopang oleh keimanan, menghormati pluralitas, bersikap terbuka dan demokratis, dan gotong-royong menjaga kedaulatan Negara. Dari masyarakat madani itu perlu dipadukan dengan konteks masyarakat Indonesia di masa kini yang merealisasikan Ukhuwah Islamiyah (Ikatan keIslaman), Ukhuwah Wathoniyah (Ikatan Kebangsaan), dan Ukhuwah Basyariyah (Ikatan Kemanusiaan) dalam bingkai NKRI.

⁷³*Ibid.*, 54

⁷⁴*Ringkasan Platform Kebijakan Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera dan Isu-Isu Nasional Berbasis Platform*, (Jakarta: Majelis Pertimbangan Pusat Partai Keadilan Sejahtera, 2008), 37

2. Adil adalah kondisi dimana entitas dan kualitas kehidupan baik pembangunan politik, ekonomi, hukum, dan sosial-budaya ditempatkan secara proposional dalam ukuran yang pas dan seimbang, tidak melewati batas. Itulah sikap moderat, suatu keseimbangan yang terhindar dari jebakan dua kutub ekstrem :mengurangi dan melebihi (*ifrath dan tafriith*)
3. Sejahtera secara standar berarti aman dan makmur. Aman adalah situasi kemanusiaan yang terbebas dari rasa takut, secara psikis sejahtera, sedangkan makmur adalah situasi kemanusiaan yang terbebas dari rasa lapar, secara fisik sejahtera. Kesejahteraan dalam artinya yang sejati adalah keseimbangan hidup merupakan buah dari kemampuan seseorang memenuhi tuntutan-tuntutan dasar seluruh dimensi dirinya (ruh, akal dan jasad). Kesejahteraan seperti itu akan melahirkan kebahagiaan hakiki bagi bangsa Indonesia.
4. Bermartabat menuntut bangsa Indonesia untuk menempatkan dirinya sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Bangsa yang bermartabat adalah bangsa yang mampu menampilkan dirinya, baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi, maupun budaya secara elegan sehingga memunculkan penghormatan dan kekaguman dari bangsa lain. Martabat muncul dari akhlak, dan budi pekerti yang baik, mentalitas, etos, kerja, dan akhirnya bermuara pada produktivitas dan kreativitas.⁷⁵

⁷⁵*Ibid.*, 39-40

Visi ini akan mengarahkan PKS sebagai:

1. Partai dakwah yang memperjuangkan Islam sebagai solusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
2. Kekuatan transformatif dari nilai dan ajaran Islam di dalam proses pembangunan kembali umat dan bangsa di berbagai bidang
3. Kekuatan yang mempelopori dan menggalang kerjasama dengan berbagai kekuatan yang secita-cita dalam menegakkan nilai dan sistem Islam yang Rahmatan Lil 'Alamin
4. Akselerator bagi perwujudan masyarakat madani di Indonesia.

Misi yang diemban PKS adalah:

- 1) Mempelopori reformasi sistem politik, pemerintahan dan birokrasi, peradilan, dan militer untuk berkomitmen terhadap penguatan demokrasi. Mendorong penyelenggaraan sistem ketatanegaraan yang sesuai dengan fungsi dan wewenang setiap lembaga agar terjadi proses saling mengawasi. Menumbuhkan kepemimpinan yang kuat, yang mempunyai kemampuan membangun solidaritas masyarakat untuk berpartisipasi dalam seluruh dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara, yang memiliki keunggulan moral, kepribadian, dan intelektualitas. Melanjutkan reformasi birokrasi dan lembaga peradilan dengan memperbaiki sistem rekrutmen dan pemberian sanksi-penghargaan, serta penataan jumlah pegawai negeri dan memfokuskannya pada posisi fungsional, untuk membangun birokrasi yang bersih, kredibel, dan efisien. Penegakan hukum yang diawali dengan

membersihkan aparat penegaknya dari perilaku bermasalah dan koruptif. Mewujudkan kemandirian dan pemberdayaan industri pertahanan nasional. Mengembangkan otonomi daerah yang terkendali serta berorientasi pada semangat keadilan dan proporsionalitas melalui musyawarah dalam lembaga lembaga kenegaraan di tingkat pusat, provinsi dan daerah. Menegaskan kembali sikap bebas dan aktif dalam mengupayakan stabilitas kawasan dan perdamaian dunia berdasarkan prinsip kesetaraan, saling menghormati, saling menguntungkan, dan penghormatan terhadap martabat kemanusiaan. Menggalang solidaritas dunia demi mendukung bangsa-bangsa yang tertindas dalam merebut kemerdekaannya.

- 2) Mengentaskan kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat melalui strategi pemerataan pendapatan, pertumbuhan bernilai tambah tinggi, dan pembangunan berkelanjutan, yang dilaksanakan melalui langkah-langkah utama berupa pelipatgandaan produktifitas sektor pertanian, kehutanan, dan kelautan; peningkatan daya saing industri nasional dgn pendalaman struktur & upgrading kemampuan teknologi; dan pembangunan sektor-sektor yang menjadi sumber pertumbuhan baru berbasis resources & knowledge. Semua itu dilaksanakan di atas landasan (filosofi) ekonomi egaliter yang akan menjamin kesetaraan atau valuasi yang sederajat antara (pemilik) modal dan (pelaku) usaha, dan menjamin pembatasan tindakan spekulasi, monopoli, dan segala bentuk kriminalitas ekonomi yang dilakukan oleh penguasa modal dan sumber-

sumber ekonomi lain untuk menjamin terciptanya kesetaraan bagi seluruh pelaku usaha.

- 3) Menuju pendidikan yang berkeadilan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh rakyat Indonesia. Membangun sistem pendidikan nasional yang terpadu, komprehensif dan bermutu untuk menumbuhkan SDM yang berdaya saing tinggi serta guru yang professional dan sejahtera. Menuju sehat paripurna untuk semua kelompok warga, dengan visi sehat badan, mental spiritual, dan sosial sehingga dapat beribadah kepada Allah SWT untuk membangun bangsa dan negara; dengan cara mengoptimalkan anggaran kesehatan dan seluruh potensi untuk mendukung pelayanan kesehatan berkualitas. Mengembangkan seni dan budaya yang bersifat etis dan religius sebagai faktor penentu dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh, disiplin kuat, etos kerja kokoh, serta daya inovasi dan kreativitas tinggi. Terciptanya masyarakat sejahtera, melalui pemberdayaan masyarakat yang dapat mawadahi dan membantu proses pembangunan berkelanjutan.⁷⁶

4. Jargon Partai Keadilan Sejahtera

Pada awal saat masih Partai Keadilan (PK), adalah masa-masa pembelajaran berpolitik. PK benar-benar menerapkan strategi partai Islam 100% dan sangat kental dalam penjualan Islam dalam politiknya. Saat itu PK memiliki jargon "**Partai Islam Pilihan Kita**".⁷⁷

⁷⁶*Ibid.*, 40-44

⁷⁷Bapak Baihaqi, Ketua Bidang Humas, Wawancara (Pada tanggal 19 Juni 2013)

Saat PK telah bertransformasi menjadi PKS pada tahun 2004. Saat itu pula PKS mengganti tema politiknya. Tidak ada lagi gembar-gembor Islam dalam keseluruhan kampanyenya. Jargon PKS pun berubah dengan menggunakan “**Bersih dan Peduli**”. Meski tak terlalu menjual keIslaman dalam kampanye, namun PKS mengatakan bahwa mereka tetaplah partai yang berideologi Islam. Makna bersih adalah, bahwa PKS ingin memberantas adanya tindakan korupsi dan saat itu PKS juga tidak memiliki catatan merah tentang tindakan korupsi. Makna peduli adalah, PKS banyak mengencarkan serangkaian aksi bakti sosial. Sehingga sangat dikenali masyarakat sejak dulu bahwa partai yang selalu menggelar aksi peduli seperti bakti sosial, adalah PKS. Di saat yang bersamaan selalu ada empat kelompok yang hadir dalam bakti sosial. *Pertama*, Amil zakat seperti YDSF (Yayasan Dana Sosial al Falah), dan lain-lain. *Kedua*, Tim SAR. *Ketiga*, tentara, dan *keempat* adalah PKS. Dengan jargon baru yang digunakan PKS tersebut, terdapat peningkatan pula secara signifikan yang terlihat dari PKS pada pemilu tahun 2004.⁷⁸

Kemudian tahun 2009 PKS kembali merubah tema menjadi “**Bersih, Peduli, Profesional**” yang dalam implementasinya diartikan sebagai berikut:

1. Menyebarkan dakwah Islam dan mencetak kader-kadernya sebagai *anashir taghyir*
2. Mengembangkan institusi kemasyarakatan yang Islami di berbagai bidang sebagai *markaz taghyir* dan pusat solusi

⁷⁸*Ibid.*

3. Membangun opini umum yang Islami dan iklim yang mendukung bagi penerapan ajaran Islam yang solutif dan membawa rahmat
4. Membangun kesadaran politik masyarakat, melakukan pembelaan, pelayanan dan pemberdayaan hak-hak kewarganegaraannya
5. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar terhadap kekuasaan secara konsisten dan kontinyu dalam bingkai hukum dan etika Islam
6. Secara aktif melakukan komunikasi, silaturahmi, kerjasama, dan islah dengan berbagai unsur atau kalangan umat Islam untuk terwujudnya Ukhuwah Islamiyah dan Wahdatul Umma, dan dengan berbagai komponen bangsa lainnya untuk memperkokoh kebersamaan dalam merealisasikan agenda reformasi
7. Ikut memberikan kontribusi positif dalam menegakkan keadilan dan menolak kedhaliman khususnya terhadap neger-negeri muslim yang tertindas.

“Penambahan kata “profesional” karena kita sudah semakin matang di dunia politik, kami sudah semakin bisa untuk mengelola politik. Kita sudah belajar 10 tahun. Sebagian kader PKS sudah ada yang menjadi pejabat, menteri, bupati, walikota. Kami tidak hanya sekedar bersih, tidak hanya sekedar peduli, tapi kami juga profesional. Tahun 2014 nanti kita pakai tema bahwa kita sudah meninggalkan dunia politik. jadi kita memilih untuk tema kita “**Cinta, Kerja, Harmoni**”.”⁷⁹

5. Prinsip Dasar Pemikiran

Dalam rangka mencapai tujuan PKS dan memenuhi tuntutan atas realitas yang melingkupi bangsa Indonesia di tengah-tengah percaturan global, maka PKS perlu memiliki prinsip dasar dan pijakan yang kokoh dalam setiap gerakan dan

⁷⁹Bapak Baihaqi, Ketua Bidang Humas, Wawancara (19 Juni 2013)

langkah politiknya, selain agenda yang jelas dalam mencapai tujuan-tujuan yang digariskan. Dasar dalam pemikiran dan titik tolak ini selain memuat cita-cita yang berpegang teguh pada norma atau kaidah yang berlaku, sekaligus juga merupakan penjernihan keyakinan atas realitas ecarah historis dan harapan masa depan bagi bangsa Indonesia di tengah perjuangan untuk memakmurkan dirinya dan turut serta sekuat tenaga dalam perjuangan memakmurkan bumi. Dasar titik tolak itu adalah:

- 1) Keadilan, persamaan, dan keseimbangan
- 2) Kesatuan nasional
- 3) Kemajuan
- 4) Khidmatul ummah demi persatuan
- 5) Kerjasam internasional.⁸⁰

Sebagai sebuah partai dan sekaligus gerakan dakwah, dan ia telah memasuki pada level wilayah kemasyarakatan dan negara, maka mau tidak mau PKS berhadapan dengan berbagai kendala **internal** dan tantangan **eksternal** yang harus disikapi dan dihadapi

6. Landasan Dasar dan Falsafah Dasar Perjuangan

Dengan banyaknya berbagai pembangunan, baik dalam bidang industri, ekonomi, teknologi, kelembagaan, dan kebudayaan, dan dari semua aspek itu masuklah pengaruh model barat (*westernisasi*) yang ada di Indonesia. Semakin

⁸⁰M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik PKS; dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), 128-129

banyak pula lima aspek utama manusia yang mengalami kegoncangan. Kelima aspek itu adalah agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Masalah kebodohan, kemiskinan, pengangguran, kelaparan dan rasa tidak tenteram menjangkiti masyarakat.⁸¹

PKS membaca suasana Indonesia seperti itu. Sehingga penyusunan platform kebijakan pembangunan PKS berlandaskan diri pada paradigma nasional (konsensus nasional), peraturan perundang-undangan yang berlaku, AD/ART, Renstra PKS, serta falsafah dasar perjuangan PKS dalam rangka memunculkan orisinalitas itu.⁸²

Konsep ideologi dijadikan peta jalan (road map) menuju solusi bagi krisis multi dimensi yang sedang terjadi di Indonesia. Ideologi adalah sistem kepercayaan atau tata nilai yang diperjuangkan dan dijabarkan secara sadar oleh para pemeluknya dalam totalitas kehidupan, terutama dalam jagad sosial politik. PKS sebagai entitas politik nasional, secara subyektif berjuang dengan dasar aqidah, asas dan moralitas Islam untuk mencapai tujuan terwujudnya masyarakat madani yang adil, sejahtera dan bermartabat. Sehingga PKS berkeyakinan dan ingin menegaskan bahwa secara internal-subyektif aktivitas politik adalah “ibadah”, yang apabila bertujuan untuk kemaslahatan umat, didasarkan pada niat yang ikhlas untuk mencari ridha Allah SWT, dan dilaksanakan dengan cara0cara yang baik dengan akhlak terpuji, maka aktifitas ini menjadi ibadah bernilai “amal shalih”. Islam secara eksternal adalah bentuk diferensiasi dan sekaligus

⁸¹*Ringkasan Platform Kebijakan Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera dan Isu-Isu Nasional Berbasis Platform, Op.Cit, 4*

⁸²*Ibid., 4*

positioning PKS sebagai entitas politik nasional berhadapan dengan entitas politik lainnya.⁸³

7. Tujuan

PKS menetapkan bahwa Partai Keadilan Sejahtera adalah partai dakwah yang bertujuan mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, (yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian yang abadi, dan keadilan sosial.) dan mewujudkan masyarakat madani yang adil dan sejahtera yang diridhoi Allah dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mencapai tujuan partai tersebut, PKS menggunakan sarana yang tidak bertentangan dengan norma hukum dan kemaslahatan umum, antara lain:

1. Aktifitas politik, pendidikan dan pelatihan, dakwah, hukum, ekonomi, sosial, budaya, kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mengarahkan dan mengatur kehidupan masyarakat serta dapat menyelesaikan persoalannya
2. Menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga pemerintahan, badan-badan penentu kebijakan, hukum dan perundangan-undangan, lembaga swadaya masyarakat

⁸³*Ibid.*, 8

3. Menerima dan menyerap aspirasi serta mengutamakan dialog konstruktif dan kerja nyata dengan semua unsur masyarakat.⁸⁴

8. Tahapan/Fase Dakwah

Profil sebagaimana ingin ditampilkan PKS nantinya akan mewujudkan tegaknya masyarakat Islam yang memiliki kemandirian berdasarkan sebuah konstitusi yang menjamin hak-hak rakyat dan bangsa Indonesia. Menurut Anis Matta, membangun kehidupan yang Islami sebagaimana yang dicita-citakan PKS merupakan sebuah proyek peradaban raksasa. Sebuah proyek yang bertujuan untuk merekonstruksi pemikiran dan kepribadian manusia muslim agar berfikir, merasa dan bertindak sesuai dengan kehendak Allah atau dengan referensi Islam yang kemudian membawa manusia muslim baru tersebut dalam kehidupan yang nyata, dengan kesadaran barunya untuk menata ulang seluruh sektor kehidupan masyarakatnya agar hidup dengan budaya, sistem, hukum dan institusi yang seluruhnya jelmaan kehendak Allah.

Untuk mewujudkan hal tersebut harus dilakukan dalam beberapa tahap, sebagai berikut:

- 1) Medan pengorganisasian atau membangun sebuah organisasi yang kuat dan solid sebagai kekuatan utama yang mengoperasikan dakwah. Tahap ini disebut *Mihwar Tanzhimi*, karena pada dasarnya organisasi merupakan tulang punggung dakwah yang harus kuat memikul beban dan tugas yang benar

⁸⁴ *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera*, (Jakarta: DPP PKS, 2007), 3

dalam waktu yang panjang, sehingga ia harus diisi oleh orang-orang yang kuat dan tangguh dalam seluruh aspek kepribadiannya, memiliki bakat, intelegensi, dan kesiapan dasar untuk mengerjakan pekerjaan besar serta memikul amanah yang berat. Karena mereka nantinya yang akan menjadi pemimpin umat. Untuk itu diperlukan proses pembinaan dan kaderisasi yang sistematis, integral dan waktu yang relatif panjang.

- 2) Medan kemasyarakatan atau membangun basis sosial yang luas dan merata sebagai kekuatan pendukung dakwah. Tahapan ini disebut *Mihwar Sya'biy*. Tahapan ini berorientasi pada penggalangan dukungan publik dengan menciptakan sinergisitas antara pemimpin dan masyarakat dan terbuka untuk semua orang. Sehingga nantinya membentuk kekuatan dakwah yang dahsyat. Yang ingin dicapai pada tahapan ini adalah terbentuknya opini publik yang Islami, struktur budaya, dan adab-adab islami, dominasi figur dan tokoh Islami dalam masyarakat,
- 3) Medan institusional atau membangun berbagai institusi untuk mewadahi pekerjaan-pekerjaan dakwah diberbagai sektor kehidupan dan diseluruh segmen masyarakat. Ini disebut sebagai *Mihwar Mu'assasi*. Dalam tahapan ini dakwah memasuki wilayah pekerjaan yang sangat luas dan rumit. Karena itu perlu pengelompokan pekerjaan. Membutuhkan semua jenis institusi sosial untuk mewadahi aktifitas sosial.
- 4) Medan kenegaraan atau pada akhirnya tahap ini sampai pada institusi negara. Hal ini dibutuhkan dakwah dalam merealisasikan secara legal dan kuat seluruh kehendak Allah atas kehidupan masyarakat. Tahapan ini yang disebut

Mihwar Daulah. Negara adalah sarana, bukan tujuan dan negara merupakan institusi terbesar dan terkuat dalam masyarakat.⁸⁵

Tahapan-tahapan tersebut merupakan sebuah gerakan kultural yang membutuhkan waktu yang sangat panjang yang dilaksanakan secara gradual, sistematis dan berkesinambungan antara tahap demi tahap serta penuh kehati-hatian dalam koridor-koridor dakwah sebagaimana menjadi kebijakan partai sebagai pemegang policy dakwah.

Dalam perjalanannya, PKS mampu menarik simpatisan cukup besar. Seperti pada kutipan Djony Edward, *pertama*, PKS memiliki memiliki sikap yang paling santun. Ciri khas unjuk rasa atau demonstrasi yang digelar kader PKS adalah proses demonstrasi yang damai, santun, namun tetap kritis terhadap objek yang diprotes. *Kedua*, Keberadaan PKS lebih berpihak pada ekonomi *wong cilik*. Karena ekonomi wong cilik merupakan fondasi perkonomian bagi rakyat kebanyakan. Karena itu PKS berusaha memfokuskan tema perjuangannya untuk membangkitkan ekonomi sektor riil, sektor yang melibatkan tenaga kerja massal, yakni tenaga kerja kaum kebanyakan. Sehingga PKS akan mengembangkan perhatian dan perjuangannya pada empat kelompok masyarakat, yakni petani, nelayan, dan usaha kecil dan menengah (UKM). *Ketiga*, berpolitik tanpa pamrih, oposisi tanpa kebencian, partai yang bersih dan lebih peduli. PKS memutuskan untuk tidak terlibat mendukung calon presiden atau calon wakil presiden. Konsentrasi PKS adalah menjadi parpol kritis yang fokus di DPR dan menjadi oposisi yang konstruktif dalam rangka menciptakan pemerintahan yang bersih.

⁸⁵M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik PKS, dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*, (Yogyakarta: LKiS, 2008, 129

Itulah inovasi politik moral dari satu-satunya parpol dakwah ini. Keempat, PKS adalah partai yang bersih dan lebih peduli.⁸⁶

9. Grand Strategi Dakwah PKS

Dalam sebuah partai, pasti memiliki strategi yang handal guna mendapatkan kemenangan yang diinginkan masing-masing partai tersebut. Sama halnya dengan PKS. PKS sebagai satu-satunya simbol kepartaian Islam di Indonesia yang mengusung dakwah ke dalam ranah politik, memiliki strategi yang unik dan berbeda dari yang lain. Seperti dalam pengertiannya, kekuatan dakwah PKS terdapat pada kadernya. Dakwah harus mampu mencetak kader-kader yang handal dari berbagai latar belakang kemampuan dan kemahiran yang saling bertaut memberdayakan umat. Dakwah membangun kekuatan kader dalam suatu jaringan dan barisan, kesamaan fikrah, kesatuan gerak dan langkah, dan kejelasan visi dan misi yang diemban melalui suatu orkestra kepemimpinan yang cerdas, tangguh dan amanah.

Dakwah yang dibutuhkan untuk memperbaiki bangsa adalah suatu gerakan dakwah yang menyeluruh (*dakwah syamilah*), dakwah yang mampu mempersiapkan segala kekuatan untuk menghadapi segala medan yang berat dan rumit. Grand strategi dakwah mentransformasi bangsa dalam *gerakan kultural*

⁸⁶Djony Edward, *Efek Bola Salju Partai Keadilan Sejahtera*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), 143-155

(strategi mobilitas horizontal/*ta'biah al afaqiyah*) dan *gerakan struktural* (strategi mobilisasi vertikal/*ta'biah al amudiyah*).⁸⁷

Gerakan Kultural atau Mobilitas Horizontal adalah penyebaran kader dakwah ke berbagai kalangan dan lapisan masyarakat untuk menggerakkan peran serta masyarakat dalam mentransformasi diri sendiri. Dalam gerakan kultural ini, maka kader secara individual maupun melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan, yayasan/ormas, dan berbagai lembaga/organisasi lainnya, melaksanakan pelayanan, penyuluhan dan perbaikan masyarakat secara *bottom-up*. Dalam menjalankan gerakan kultural penyebaran kader dakwah ke berbagai kalangan dan lapisan masyarakat, dimungkinkan terbangunnya aliansi strategis antara Partai Dakwah dengan simpul-simpul kepemimpinan dan kantong-kantong kultural masyarakat (*mashadirul quwwah*) sehingga terbangun suatu barisan massa yang menerima dan mendukung nilai-nilai dakwah.⁸⁸

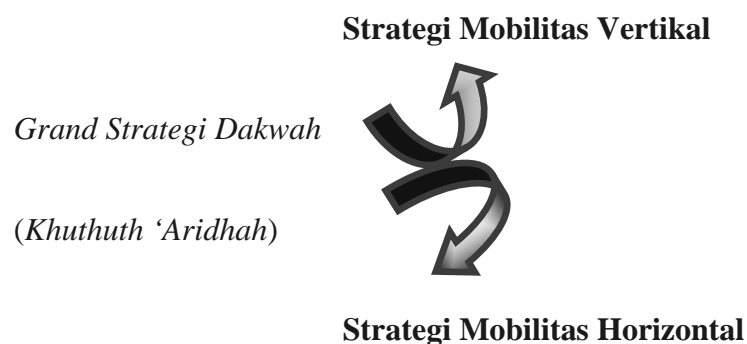
Gerakan Struktural atau Mobilitas Vertikal adalah penyebaran kader ke dalam lembaga legislatif, eksekutif, yudikatif dan sektor-sektor lain dalam kerangka *melayani, membangun dan memimpin bangsa*, melalui mekanisme konstitusional sebagai partai politik yang ikut pemilu dan pembinaan profesionalisme kader. Tujuannya adalah untuk berkontribusi dalam membangun sistem, membuat kebijakan publik, regulasi dan perundangan yang secara struktural dan *topdown* digunakan sebagai pedoman dalam rangka transformasi

⁸⁷Ringkasan Platform Kebijakan Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera dan Isu-Isu Nasional Berbasis Platform, Op.Cit, 11

⁸⁸Majelis Pertimbangan Pusat Partai Keadilan Sejahtera. *Memperjuangkan Masyarakat Madani; Falsafah Dasar Perjuangan dan Platform Kebijakan Pembangunan PK Sejahtera*, (Buku Elektronik, 2008), 37

masyarakat. Gerakan struktural ini sekaligus berpartisipasi dalam implementasi dan pengawasan pembangunan bangsa.⁸⁹

Grand strategi yang diusung PKS ini, dapat dikatakan sebagai salah satu kombinasi antara perubahan yang bersifat *bottom-up* dengan *top down* yang juga merupakan ciri khas tersendiri dari PKS sebagai partai dakwah. Sebagai gambarannya, sebagai berikut:⁹⁰



PKS yang identik dengan kader memang berupaya mengoptimalkan para kader-kadernya dengan berbagai disiplin ilmu serta kekuatan moral dan religiusitas. Ini tentunya tak lepas dari fungsinya untuk mendukung dan memperkuat gerakan kultural dan struktural transformasi bangsa yang ada.⁹¹

⁸⁹*Ibid.*, 39

⁹⁰*Ibid.*, 38

⁹¹Majelis Pertimbangan Pusat Partai Keadilan Sejahtera 2008, *Ringkasan Platform Kebijakan Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera dan Isu-Isu Nasional Berbasis Platform*, (Jakarta, 2008), 11-12

10. Perjuangan PKS dalam Pemilu 2004

Perjuangan PKS pada pemilu 2004 merupakan perjuangan baru setelah sebelumnya PKS dengan nama PK mengikuti pemilu 1999 dan memperoleh suara kurang dari dua persen sehingga tidak lulus jerat *electoral threshold*. PKS pada pemilu 2004 mengupayakan untuk tidak mengulangi perolehan yang sama dengan saat pemilu 1999 lalu, di saat masih menjadi PK.

Pemilu PKS pertama di tahun 2004 dengan mengusung jargon “Bersih, Peduli” yang telah ditetapkan oleh Lajnah Pemenangan Pemilu (LPP), menginginkan dan memperjuangkan masyarakat akan lahirnya kepemimpinan nasional yang bersih dari korupsi dan peduli dengan nasib rakyat. Tagline tersebut dikaitkan dengan “Trisukses Pembangunan Ekonomi” yang digariskan PKS, yaitu “Ekonomi Mandiri, Adil, dan Sejahtera”. Ketiga prinsip emas tersebut jelas mengarah kepada perjuangan PKS mewujudkan Kepemimpinan Nasional yang Bersih dan Peduli demi tercapainya Bangsa yang Mandiri, Adil dan Sejahtera.

Berikut perolehan suara Nasional Pemilu 2004: ⁹²

Rangking Suara	Partai Politik	Perolehan Suara		Jumlah Kursi DPR RI
		Jumlah	Persen	
1	Partai Golongan Karya	24.480.757	21,58	128
2	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	21.026.629	18,53	109
3	Partai Kebangkitan Bangsa	11.989.564	10,57	52
4	Partai Persatuan Pembangunan	9.248.764	8,15	58
5	Partai Demokrat	8.455.225	7,45	57
6	Partai Keadilan Sejahtera	8.325.020	7,34	45

⁹²<http://partai.info/pemilu2004/hasilpemilulegislatif.php> (Diakses pada tanggal 16 Juni 2013, pukul 21:10 WIB)

7	Partai Amanat Nasional	7.303.324	6,44	52
8	Partai Bulan Bintang	2.970.487	2,62	11
9	Partai Bintang Reformasi	2.764.998	2,44	13
10	Partai Damai Sejahtera	2.414.254	2,13	12

Dalam hasil tersebut terlihat kenaikan posisi PKS dari kenaikan suara yang sangat besar pada pemilu 2004 memunculkan sebuah fenomena baru di dalamnya, yaitu, *pertama*, PKS merupakan partai yang relatif baru, belum memiliki basis massa yang kuat, tetapi pada kenyataannya mampu meraih dukungan konstituen yang besar dan mengungguli suara partai-partai besar yang lama. *Kedua*, sebagai partai yang terdiri dari kaum intelektual muda banyak pihak menilai bahwa basis dukungan PKS adalah masyarakat urban yang terdiri dari kalangan Islam dan dari kota yang terdidik. *Ketiga*, dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM), PKS minim dukungan tokoh berpengaruh terhadap masyarakat.

11. Perjuangan PKS dalam Pemilu 2009

Dalam perjuangan PKS pada pemilu 2009, terdapat pemetaan agenda perjuangan yang berguna bagi kemenangan PKS. Berikut adalah tabel agenda perjuangan yang diusung oleh PKS:

No	Isi Pokok	Substansi Isu/Masalah Mendasar Bangsa	Solusi / Platform Pks
	Kepemimpinan	Indonesia membutuhkan pemimpin yang efektif, total kepada negara, demokrasi ekonomi dan budaya agar terwujud masyarakat yang adil, sejahtera, bermartabat.	Mengusung pemimpin yang efektif, tegas dan total pada negara, membangun sistem politik-budaya yang kondusif bagi munculnya tokoh pemimpin seperti ini
	Pemberantasan	Pemberantasan KKN masih	Mendorong

	kkorupsi, kolusi nepotisme (KKN)	setengah hati, tebang pilih, bahkan cenderung terjadi penawaran negara (<i>state captured corruption</i>) padahal kkn yang telah meracuni seluruh dimensi kehidupan bangsa adalah penyebab utama kesengsaraan, kebodohan dan kemiskinan bangsa	penegakan hukum yang sungguh dan ekstra ordinary tanpa pandang bulu . dimulai dari aparat /lembaga penegak hukum. Memberi contoh dan teladan.
	Politik nasional	Euforia politik yang tak berkesudahan memunculkan politikus lama, demokrasi prosedural, dan politik sekedar untuk kekuasaan. Sementara rakyat miskin dan pengangguran tidak berubah	Mendorong tumbuhnya sistem demokrasi dan politik nasional yang dinamis, efisien dan stabil yang mendorong tumbuhnya pemerintah yang efektif dan efisien dalam mensejahterakan rakyat
	Reformasi birokrasi	Birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik adalah tiang penyangga pemerintahan yang efektif dan efisien dalam melayani dan mensejahterakan masyarakat. Sekarang ini bukan hanya racun KKN merembesi birokrasi, tumpang tindih tupoksi, kesigapan dan jangkauan kerja yang tidak fokus menyebabkan birokrasi lamban, boros, dan korup, yang akhirnya menyengsarakan rakyat	Membangun birokrasi yang bersih , peduli, profesional berbasis meritokrasi

PKS yang pada kesempatan pemilu 2009 ini mengusung sebuah jargon “Bersih, Peduli, Profesional”. Sebagai partai kader, pemilu 2009 ini telah dipersiapkan matang-matang guna bertarung dalam politik, dan terdapat sebanyak

573 caleh yang mayoritas berusia 30-45 tahun, terdiri dari 373 caleg berjenis kelamin laki-laki dan 200 caleg perempuan.

Tabel
perolehan kursi⁹³;

No	Partai	2009	2004
1	Partai Demokrat	148 (26,43)	57
2	Golkar	108 (19,29)	129
3	PDI P	93 (16,61)	109
4	PKS	59 (10,59)	45
5	PAN	42 (7,50)	53
6	PPP	39 (6,69)	58
7	Gerindra	30 (5,36)	0
8	PKB	26 (4,64)	52
9	Hanura	15 (2,68)	0

Dari keterangan pada tabel di atas menunjukkan kenaikan yang signifikan bila dibandingkan dengan perolehan tahun lalu. Persiapan-persiapan itu telah dilakukan PKS dan dengan basis kadernya yang cukup baik sehingga muncul pula perencanaan strategi yang sudah tersusun rapi dalam POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling).

12. Dinamika PKS dalam Perpolitikan Indonesia

Dinamika perjalanan politik PKS cukuplah menarik untuk dibahas karena selalu berubah sesuai dengan kondisinya. Dalam perpolitikan Indonesia, PKS masuk sebagai partai berbasis Islam baru dengan mengusung tema dakwah. Jika kita lihat, warna politik Indonesia yang dibawa oleh partai-partai, mayoritas partai-partai tersebut menggunakan patronase yang tidak berani keluar dari karakter atau image seseorang elit yang dinilai memiliki kekuatan besar serta

⁹³<http://www.pkspiungan.org/2009/05/hasil-perolehan-kursi-dpr-pemilu-2009.html> (Diakses pada tanggal 11 Juli 2013, 12:05)

kharisma yang kuat. Kedatangan PKS di Indonesia menyumbangkan ide besar bahwa sebuah partai tidak harus bertumpu pada kharisma seseorang saja. Sehingga kekuatan PKS banyak ditumpukan pada kekuatan kader. Bagi PKS, kader adalah mesin partai. Dalam kancah kepartaian, PKS dijadikan contoh bagi sebuah partai yang disebut partai organik (*organic party*), yaitu partai berbasis kader, berorientasi program, membangun hubungan yang intensif melalui pendidikan politik dengan visi ke depan, dan memiliki keberpihakan yang tegas kepada konstituen.⁹⁴

Kelebihan yang telah ditampilkan oleh PKS tersebut, bukan berarti PKS dengan mudah dapat menarik suara dari lapisan masyarakat yang lain di luar partai. Dalam isu pluralisme yang dilakukan PKS, mulai terlihat wacana tersebut pada Rapimnas PKS 2007. PKS mulai membidik kelompok-kelompok nasionalis dan itu masuk dalam strategi untuk memperluas ekspansi terhadap kalangan nasionalis dan sekuler demi mencapai target minimal 20 persen suara nasional untuk melaju ke pilpres 2009. Hal tersebut merupakan bentuk implementasi nilai universal yang sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh demokrasi serta sebagai cara PKS untuk menjalankan nilai-nilai Islam yang mereka pahami ke dalam arena publik.⁹⁵

Secara prakteknya PKS mulai mengembangkan dan menjalankan pluralisme dalam pelaksanaan pilkada 2008. Koalisi mulai dijalankan oleh PKS

⁹⁴ M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik PKS; Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2008), 187

⁹⁵ Lusi Andriyani, *Islam dan Politik Identitas (Studi Politik Identitas PKS di Era Reformasi)*, (Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2008), 162

dengan menggandeng sejumlah partai termasuk partai Kristen. Partai koalisis PKS antara lain PAN, Golkar, PBB, PPP, dan PDS yang mayoritas massanya beragama kristen.⁹⁶

Pada tahap selanjutnya, menjelang pemilu 2009 PKS melakukan kegiatan yang agresif yakni “Mukernas PKS” di Bali membawa tema yang terkait dengan 100 Tahun Kebangkitan Nasional. Wacana baru yang diberikan mengenai keterbukaan PKS terhadap simpatisan non muslim. Terlihat beberapa simbol saat mukernas tersebut. Nuansa tradisional dan lokalitas Bali nampak jelas. Biasanya dalam pertemuan PKS, selalu terdengar pekik takbir yang menjadi ciri khasnya. Namun saat Mukernas tersebut sedikit menghilang pekik takbirnya, diganti dengan kata “Merdeka”.⁹⁷

Istilah terbuka di sini tidak mengubah ideologi partai sebagai partai dakwah. Istilah terbuka hanyalah sebuah wacana yang dikemukakan oleh kader dari daerah minoritas dan juga dikemukakan kader kepada masyarakat lainnya terutama kepada simpatisan.⁹⁸ Mengenai caleg non muslim, menurut PKS, setiap warga negara dapat menjadi caleg atau pengurus PKS asal memenuhi persyaratan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh ketentuan resmi PKS. Untuk basis daerah non muslim dimungkinkan selama tidak melanggar syariat Islam dan dalam rangka mewakili golongan non muslim yang dilakukan secara proporsional.

⁹⁶*Ibid.*, 163

⁹⁷Burhanuddin Muhtadi, *Dilema PKS Suara dan Syari'ah*, *Op.Cit*, 225

⁹⁸Bapak Baihaqi, Ketua Bidang Humas, Wawancara (19 Juni 2013)

Namun pergeseran strategi ini juga mengalami sedikit masalah. Di satu sisi PKS berpotensi menjaring suara di luar komunitas muslim dengan ide keterbukaannya. Di sisi lain ada beberapa kubu internal partai yang kontra dari usulan keterbukaan ini. Namun buah manis yang didapat oleh PKS dari pergeseran strategi ini adalah saat pemilu 2009 PKS mengalami kenaikan persentase meski perolehan suara menurun sekitar 200 ribu suara. Hal tersebut karena target 20 persen suara gagal dicapai. Ambisi PKS sebagai kekuatan utama elektoral di Indonesia masih jauh untuk mengejar peringkat tiga yang diduduki oleh PDI Perjuangan. Di sisi lain perolehan suara PKS ini meningkat sedikit dibanding perolehan pada pemilu 2004.

PKS menjadi satu-satunya partai Islam yang memperoleh suara tinggi dibanding partai berideologi dan berbasis Islam yang lain. Hal ini menjadi sebuah tantangan baru bagi PKS untuk mempertahankan perolehan tersebut dan diharapkan mampu mendapat suara lebih banyak lagi pada pemilu 2014 mendatang. Pemilu 2009 dijadikan sebagai energi dan semangat untuk melanjutkan proyek keterbukaan dan menjadikan PKS sebagai partai terbuka yang berusaha meraih semua segmen pemilih.

PKS mempertegaskan kembali tekadnya sebagai partai terbuka dan plural dalam Musyawarah Nasional II yang digelar pada 16-20 Juni 2010 di Jakarta, dengan pemilihan lokasi di Hotel Ritz-Carlton, Pacific Place, dengan terlihat cukup mewah. Terdapat pembahasan yang mengungkapkan empat rencana strategis menjelang pemilu 2014. *Pertama*, meresmikan struktur Dewan Pimpinan Pusat yang mengintegrasikan struktur partai dengan struktur fraksi di Parlemen.

Kedua, membentuk Dewan Pimpinan Tinggi PKS yang terdiri atas enam jabatan pucuk di PKS yakni Ketua Majelis Syuro, Presiden Dewan Pimpinan Pusat, Ketua Majelis Pertimbangan Pusat, Ketua Dewan Syariah Pusat, Sekretaris Jenderal, dan Bendahara Umum. *Ketiga*, membuka peluang keanggotaan untuk non-Muslim sehingga memiliki hak untuk diajukan menjadi pejabat publik oleh PKS, baik di eksekutif dan legislatif. *Keempat*, melipatgandakan jumlah kader karena peningkatan kuantitas kader berbanding lurus dengan pertumbuhan suara PKS dalam pemilu.⁹⁹

Target tiga besar untuk pemilu 2014 cukup membuat PKS bekerja cukup keras untuk mencapai semua itu. Ditambah adanya kasus yang menyeret nama presiden PKS Luthfi Hasan Ishaq dalam kasus suap impor daging sapi, menjadi sebuah bumerang bagi kelangsungan PKS mendatang sebab PKS cenderung terkenal sebagai partai yang bersih, peduli dan santun. Untuk kemudian Luthfi Hasan Ishaq mundur dari jabatan besarnya itu dan digantikan oleh Anis Matta yang sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Jenderal PKS.

Untuk mengembalikan kepercayaan diri PKS pasca ditangkapnya presiden tertinggi sekaligus orang terpenting dalam karier partai, Anis Matta melakukan pendekatan *double track* atau strategi ganda. PKS berusaha mempertahankan pangsa pasar dan menggalang pemilih baru. Sehingga strategi elektoral partai ditentukan melalui dua pendekatan: logika basis sosial dan kompetisi elektoral. Logika basis sosial disini lebih menitikberatkan pada perwakilan partai terhadap celah pemilih tradisional yang selama ini menjadi pendukung partai. Sedangkan

⁹⁹Burhanuddin Muhtadi, *Dilema PKS Suara dan Syari'ah*, Op.Cit. 244-245

logika kompetisi elektoral menempatkan PKS sebagai “partai penangkap semua kalangan” yang berambisi meraup dukungan dari seluruh segmen pemilih.¹⁰⁰

Untuk itulah, PKS mengubah pendekatan dengan lebih menargetkan segmen pemilih yang berada di tengah. Namun, PKS memodifikasi pendekatan elektoralis itu dengan tetap berusaha menjaga basis sosial mereka. Melalui strategi itu, PKS diharapkan mampu mempertahankan ceruk pemilih lama sembari menarik pangsa pasar pemilih baru.

B. Pergeseran Strategi Politik Partai Keadilan Sejahtera

Sebagai partai kader, PKS memiliki cara tersendiri dalam menjaring pemilih. PKS juga lihai dalam menentukan target melalui berbagai strategi jitu. Pertarungan politik yang terjadi di ranah politik, membuat PKS harus bekerja ekstra keras. Ideologi Islam yang melekat pada tubuh PKS, mempengaruhi seluruh gerak dan aktivitas partai. Sehingga pada masa awal keberadaannya, PKS dengan nama PK sangat memegang kuat keIslaman dalam ideologi partainya.

Keberadaan PK yang bermula dari lembaga dakwah kampus, menjadikan seluruh aktivitas bernilai dakwah. Kemudian menjadi satu kepercayaan yang diperjuangkan dan dijabarkan secara sadar oleh para aktivis dakwah dalam totalitas kehidupan, khususnya dalam jagad sosial-politik pada saat itu.

Pada berikutnya, PK yang selalu memprioritaskan Islam sebagai asas ideologi partai, tidak mampu mencapai suara yang memuaskan dalam pemilu

¹⁰⁰<http://nasional.kompas.com/read/2013/02/03/06242841/Anis.Matta.Tak.Akan.Bawa.Banyak.Perubahan>. (diakses pada tanggal 21 Juli 2013 pukul 20.00 WIB)

1999. Meskipun suara yang diraup PK cukup memuaskan dalam tingkat sebagai partai baru, namun PK tidak dapat mengelak dengan ketentuan *electoral threshold* yang mengharuskan sebuah partai melewati perolehan 2% jika ingin mengikuti pemilu berikutnya. Batas *electoral threshold* tersebut tercantum pada UU Pemilu tahun 1999, bab VII, pasal 39 mengenai syarat dan ketentuan keikutsertaan dalam pemilu. Apabila PK ingin mengikuti pemilu tahap selanjutnya, PK bisa bergabung dengan partai lain, atau mendirikan partai politik baru.¹⁰¹

Pada awalnya, menurut Bapak Baihaqi, PK sempat bergabung dengan PAN.¹⁰² Untuk bersama, PKS dan PAN bergabung dalam fraksi reformasi pada DPR pada periode saat itu. Keduanya bersinergi mengenai kebebasan menjalankan ajaran agama bagi seluruh pemeluk agama sebagai alternatif amandemen Pasal 29 UUD 1945.¹⁰³ Namun itu tidak bertahan lama. Sehingga kemudian diadakanlah rapat pleno pada tahun 2001 guna mencari cara untuk melanjutkan dakwah melalui jalur politik dengan tetap berpegang teguh sebagai partai dakwah berbasis Islam. Dalam rapat muncul dua pemikiran, *pertama*, pendapat agar PK menjadi organisasi massa. *Kedua*, pendapat yang menginginkan membuat partai baru yang simbolnya tak jauh berbeda dengan PK. Sehingga pendapat yang kedua inilah yang banyak dipilih. Kemudian disepakati bersama bahwa ada penambahan kata “Sejahtera” dalam partai baru ini. PKS secara resmi berdiri pada 20 April 2002,

¹⁰¹M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik PKS; Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), 37

¹⁰²Wawancara Bapak Baihaqi, Ketua Bidang Humas, (19 Juni 2013, pukul 10:00 WIB)

¹⁰³Firman Noor, *PKS, Islam, dan Demokrasi*, Republika 26 Juli 2005.

sebagai langkah strategis dalam menjawab hambatan mengenai *electoral threshold*

Partai baru (PKS) ini pada dasarnya adalah siasat saja supaya PK bisa mengikuti pemilu 2004. Istilah aslinya adalah hanya perubahan pada nama. Namun PKS adalah partai baru dengan logo yang baru pula guna memenuhi standar hukum.¹⁰⁴ Padahal dalam hal ideologi, pemikiran, konsep, jaringan kader, kepengurusan partai semuanya adalah limpahan dari PK. Sehingga visi dan misi partai tidak bergeser dari khittah PK, dan apabila ada perbedaan, itu hanya permasalahan teknis saja. Ini merupakan strategi awal PKS guna mengembangkan tujuan mereka dalam mendapatkan izin untuk mengikuti pemilu tahap selanjutnya dan dapat lolos *electoral threshold*.

Aktifitas yang dilakukan PKS tetaplah sama dengan apa yang dilakukan PK. Namun ada sedikit perubahan. Pada strategi kedua yang dikembangkan PKS adalah mengubah strategi dengan menampilkan citra yang lebih inklusif dengan mengangkat isu-isu yang relevan bagi seluruh elemen masyarakat. Tidak seperti saat dengan nama PK sangatlah eksklusif dengan ke Islamannya dan dengan jargon andalannya “Partai Islam Pilihan Kita”. Perencanaan strategi ini merupakan upaya untuk memposisikan partai berdasarkan realita lingkungan operasionalnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan dan menjaring pemilih seluas-luasnya, tidak terbatas hanya pada kalangan kader tarbiyah saja. Sebab PKS adalah partai kader yang sumber kekuatan utama ada pada kadernya.

¹⁰⁴*Ibid.*

Hasil yang dicapai PKS pada pemilu 2004 cukup memuaskan dalam takaran sebagai partai baru. Capaian suara yang didapat pada pemilu 2004 sebesar 8.325.020 suara atau sebesar 7,3%. Jumlah kursi PKS di DPR yang didapat juga melonjak menjadi 45 kursi. PKS juga mendudukkan wakilnya di DPRD Propinsi sebesar 157 orang dan di DPRD Kabupaten/Kota sebesar 900 orang. Jumlah-jumlah tersebut sangat signifikan. Bahkan mantan presiden partai ini, Hidayat Nur Wahid bisa menduduki kursi ketua MPR.¹⁰⁵

Tingkat eksistensi PKS ditunjukkan dalam proses kaderisasi dan regenerasi dalam tubuh PKS. Tak hanya kader yang memberikan suara pada PKS, namun suara simpatisan juga cukup bisa dipertimbangkan. Peningkatan jumlah simpatisan cukup besar. Pada pemilu 1999, jumlah simpatisan sekitar 1.350.000-an orang, sedangkan jumlah kader hanya 42.202 orang dan pada pemilu 2004 jumlah simpatisan sebesar 8.325.020-an orang, sedangkan jumlah kader hanya 394.190 orang. Dari capaian tersebut, menjadikan eksistensi PKS makin mendapat tempat dalam peta perpolitikan Indonesia.

Sejak Mukernas di Bali tahun 2008 lalu, PKS mulai mendeklarasikan diri sebagai partai terbuka. PKS tampak hendak menggeser citra partai politik Islam yang kaku dan ideologis menjadi partai politik modern berbasis program kerja bervisi kerakyatan. Hal ini termasuk dalam program pengembangan pangsa pasar politiknya. PKS menjalankan aksi besar berstrategi ganda. Hal ini dilakukan

¹⁰⁵M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik PKS; Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*, Op.cit, 39-40

karena PKS adalah partai kader yang berambisi menjaring kader sebanyak-banyaknya.

Pada pemilu 2009 dapat terlihat, kiprah PKS jauh lebih melejit daripada pemilu-pemilu sebelumnya. PKS mampu menembus empat besar dengan memperoleh jumlah 8.206.955 suara, atau sebesar 7,88 persen.¹⁰⁶ Angka tersebut cukup fantastis dibanding partai-partai Islam yang lebih dahulu ada sebelumnya.

Perolehan suara pada pemilu 2009 ini tidak terlepas dari usaha keras para anggota guna menangkap suara lebih besar. Dengan karakteristik khas PKS, yang *pertama*, sejak awal kiprahnya PKS menghindari ketergantungan pada tokoh tertentu. *Kedua*, PKS mampu mengelola internalnya sehingga terhindar dari perpecahan. *Ketiga*, PKS menyiasati jumlah kursi yang relatif kecil di parlemen dengan mengintensifkan aktifitas pelayanan kepada masyarakat. *Keempat*, PKS mampu mengakses para anggota sampai ke level terbawah dengan dengan diadakannya pertemuan pekanan *halaqoh*. Sehingga suara PKS semakin menyebar perlahan tapi pasti. Dari sana PKS mampu membuktikan peningkatan suara pada setiap pemilu.

PKS sebagai partai dakwah menjadikan Islam sebagai ideologinya.¹⁰⁷ Partai Keadilan Sejahtera memandang bahwa Islam bukan hanya sebagai agama namun juga sebagai ideologi. Namun perlahan, ide keIslaman tersebut semakin disamarkan oleh PKS. Sebab di Indonesia, isu keIslaman dalam sebuah partai

¹⁰⁶<http://www.pemiluindonesia.com/pemilu-2009/kpu-tetapkan-hasil-pemilu-legislatif-2009.html> (diakses pada 29 Juni 2013, 22:27 WIB)

¹⁰⁷Wawancara Bapak Baihaqi, Ketua Bidang Humas, (19 Juni 2013)

tidak begitu digubris oleh pemerintah dan masyarakat. Terbukti banyak partai Islam yang perolehan suaranya merosot drastis. Hanya empat partai Islam yang lolos batas parlementer dengan total kurang dari 25 persen, seperti PAN, PKB, PPP, dan termasuk PKS. Banyaknya dominasi partai nasionalis membuat PKS menjadikan anjloknya perolehan suara partai Islam. Sehingga hal tersebut menjelaskan bahwa politik aliran kurang relevan dengan keadaan Indonesia seperti saat ini.

Menjelang pemilu 2009, di tahun 2008 telah dilaksanakan Mukernas PKS yang diadakan pada Bulan Februari di Bali. Dari Mukernas tersebut menimbulkan banyak kontroversi mengenai pemilihan tempat. Bali adalah tempat yang dihuni oleh mayoritas beragama Hindu dan di sana merupakan tempat tujuan utama turis-turis asing untuk berwisata. Hal tersebut bertolak belakang dengan agenda Islam yang sedang diperjuangkan PKS.

Dapat dilihat bahwa realitas masyarakat Indonesia memiliki kemajemukan dan asas kemajemukan dan pluralisme tersebut tumbuh berbenturan dengan keberadaan ideologi Islam yang diangkat PKS. Pasca Mukernas 2008 tersebut, PKS tidak lagi terlihat “menjual” keIslaman dalam partainya.¹⁰⁸ Dengan merubah alur strategi dua kaki, PKS berharap mendapat suara di hati masyarakat.

Strategi PKS mulai “dicairkan”. Mereka mengkonsep sedemikian rupa supaya masyarakat dapat melihat bahwa PKS juga memandang pluralisme dimana di dalamnya menuntut penghormatan pada keberagaman, baik terkait dengan

¹⁰⁸Bapak Shiddiq Baihaqi, Ketua Bidang Humas, Wawancara (19 Juni 2013)

budaya, ras, bahasa, ideologi, agama maupun keyakinan. Sehingga hal menarik yang dapat dilihat kemudian adalah keinklusifan dalam melakukan rekrutmen anggota dari orang-orang yang berlatar belakang non-tarbiyah. Disamping itu, PKS juga merekrut orang-orang non muslim sebagai anggotanya. Hal ini memperlihatkan keterbukaan partai yang merupakan partai kader dan partai yang menjadikan Islam sebagai ideologi politiknya.

Menurut Ketua Majelis Syuro KH. Hilmi Aminuddin dalam pidato pembukaan Mukernas PKS menyatakan PKS mengakui dan menghargai pluralitas. Menurutnya, komitmen PKS terhadap pluralitas bangsa adalah cerminan keyakinan partai dalam memahami Islam yang inklusif, bukan taktik elektoral dalam merebut dukungan non-muslim.¹⁰⁹

Rencana strategi ganda PKS yang dibahas pada Mukernas PKS tahun 2008 di Bali dapat dibaca melalui apa yang diungkapkan oleh ketua Humas DPW PKS Jawa Timur

Sampai hari ini, tidak ada dalam satu dokumen pun yang menyebutkan PKS itu berubah dari partai Islam kepada partai yang terbuka. Sejak berdiri di PK, sampai pada pemilu 2009, kami jelas partai Islam, hanya, strategi kami yang semakin dicairkan dan digeser. Meskipun kami distigma sebagai partai Islam, tetapi kami berani mengadakan sebuah kegiatan di Bali. Bali itu lebih banyak non-muslim. Acara Mukernas 2008 di Bali itu semacam deklarasi. Tapi kami membuka diri kepada banyak elemen untuk menjadi bagian dari perjuangan kita. Tapi bukan berarti kita sebagai partai terbuka. Kita partai Islam.¹¹⁰

Dari pernyataan tersebut penulis beranggapan bahwa partai dakwah ini memiliki cara untuk memenangkan pemilu, yaitu dengan melalui strategi ofensif. Strategi ofensif adalah strategi yang digunakan partai politik untuk dapat menjaring konstituen (pemilih) untuk mau memilih partai tersebut. Strategi ofensif selalu diperlukan jika partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya. Salah

¹⁰⁹M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik PKS; Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*, Op.cit, 225

¹¹⁰Wawancara Bapak Baihaqi, Ketua Bidang Humas, (19 Juni 2013)

satu strategi ofensif yang dilakukan PKS adalah memperluas pasar dan menembus pasar. Seperti yang diungkapkan pada kutipan di atas, PKS berani mengambil jalan beresiko dengan memilih Bali sebagai tempat dilaksanakannya Mukernas pada tahun 2008, dan di tahun 2010 PKS berani mengadakan Mukernas di Hotel Ritz Carlton yang mana notabene hotel tersebut milik Amerika Serikat, dan PKS pada sebelum-sebelumnya sangat anti terhadap Amerika Serikat.

Pada awal mulanya, PKS dengan nama PK hanya berkampanye dari *person to person*. Namun kini PKS berani mengambil jalan berkampanye dari *golongan to golongan*. Hal ini dilakukan jelas untuk kelangsungan PKS ke depan. PKS telah memperhitungkan konsekuensi yang akan dihadapi. Sebelum menggeser alur strategi ke arah terbuka, PKS telah mengadakan survey, dan dari survey tersebut PKS telah menemukan bahwa Islam tidak boleh diartikan dan dipahami secara sempit. Sehingga kini komunikasi dan strategi PKS jauh lebih terbuka kepada masyarakat dan dari semua golongan, ras, suku, dan agama yang yang lain selain Islam.

PKS itu sebetulnya sederhana. Strateginya adalah menambah jumlah kader. Kalau semakin hari kadernya semakin banyak, mungkin beraparibu atau berapa ratus ribu. Karena memang pijakan utamanya adalah kader.

Menurut penuturan langsung tersebut, aksi nyata kini mulai diperlihatkan dari strategi ganda PKS. Pertama yang dilakukan PKS yakni banyak mengambil langkah untuk **menjaring kader atau pemilih baru** dengan memperlihatkan bahwa PKS mempunyai visi yang plural sesuai dengan kenyataan yang ada di Indonesia.

Secara umum strategi PKS adalah bekerja secara nyata di segala bidang untuk kemudian dilihat oleh rakyat sebagai pemilih, dan kemudian meraih kepercayaan rakyat, sehingga PKS mendapatkan kepercayaan lebih besar sebagai pengambil kebijakan utama di level negara.¹¹¹

Seolah di sini mereka mengadopsi paham-paham sekular dan tetap mengakui kereligiusannya. Dengan melihat kenyataan bahwa masyarakat Indonesia jauh lebih memilih partai yang berada di tengah namun tetap religius. PKS mulai mendekati organisasi-organisasi Islam yang moderat. Sebut saja organisasi Islam terbesar di Indonesia, yakni NU dan Muhammadiyah.

Dari pengakuan Hilmi Aminuddin, pendiri PKS dan kini menjabat sebagai Ketua Majelis Syuro, bahwa dia sering memimpin tahlil dan yasin serta menghadiri Maulid Nabi. Sedangkan Anis Matta sang presiden partai PKS kini ternyata juga berasal dari basis Muhammadiyah. Berawal dari sebuah pesantren berbasis ke-Muhammadiyah-an dan dilanjut menjadi anggota IPM (Ikatan Pemuda Muhammadiyah). Anis Matta memiliki kekuatan yang erat dengan organisasi Muhammadiyah tersebut. Namun karena PKS memiliki agenda besar demi menjaring suara tanpa melihat dari basis mana ia berada, berbagai macam aktivitas pendekatan telah dilakukan. Pada tanggal 5 Juni 2012, Anis Matta melakukan “sowan” ke PWNU Jawa Timur dan diselingi nonton bareng film Sang Kyai di Studio 21 Cito Surabaya bersama pengurus DPW Jatim dan keluarga. Untuk kemudian dilanjut pergi bersilaturahmi kepada para ulama di Sampang, Madura dan dilanjut ke Pesantren Tebu Ireng Jombang.¹¹² Safari politik yang dilakukan ini seolah memperlihatkan PKS juga ingin menarik hati masyarakat dari

¹¹¹Bapak Dedi, Ketua Bidang Humas DPP PKS, Wawancara (pada 14 Mei 2013)

¹¹²<http://jaringnews.com/politik-peristiwa/umum/42193/presiden-pks-safari-politik-di-jawa-timur> (Diakses pada tanggal 29 Juli 2013, pukul 20:00 WIB)

berbagai golongan atau organisasi, termasuk di sini adalah NU yang merupakan organisasi Islam terbesar pertama di Indonesia.

Sedangkan strategi kedua yang dilakukan PKS adalah mempertahankan basis tradisional yang ada dalam internal partai. Supaya PKS tidak ditinggalkan oleh “warga asli” nya, PKS tetap mengatakan bahwa mereka tetap mempertahankan ideologi Islam dan tetap menjalankan syari’at Islam. Meskipun begitu, tetap saja PKS terjadi tarik-menarik antar internal partai yang ingin agar PKS tetap konsisten sebagai partai Islamis yang mengusung agenda religio politik seperti pada masa masih Partai Keadilan (PK).¹¹³

Dari perbedaan basis tersebut membuat partai ini memiliki cabang yang berbeda. Pengamat politik kerap menyebutkan ada dua kubu besar di tubuh PKS, yaitu faksi Keadilan yang condong pada kubu idealis dan faksi Kesejahteraan yang condong pada kubu pragmatis. Terjadinya faksionalisasi ini muncul karena terdapat perbedaan cara pandangan diantara para kader dalam melihat mana tujuan partai yang diutamakan. Menginjak tahun 2009, pemilih tradisional yang lebih banyak pada faksi keadilan justru merasa kecewa dengan adanya keterbukaan partai yang dilakukan oleh PKS. Mereka mencari partai yang betul-betul memperjuangkan aspirasi Islam. Sedangkan kini PKS telah mempersiapkan banyak target demi terbentuknya pemilih yang lebih besar sehingga target elektoral bisa sesuai target.¹¹⁴

¹¹³Burhanuddin Muhtadi, *Dilema PKS Suara dan Syariah, Op.Cit*, 216

¹¹⁴*Ibid*, 212-215

C. Faktor-faktor Pergeseran Strategi Partai Keadilan Sejahtera

Faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran strategi tersebut peneliti bedakan menjadi dua:

1. Faktor Internal

Mengenai tahap pergeseran strategi PKS dari dalam (internal), peneliti merespon dari wawancara kepada Bapak Irwan,

Sebetulnya kaitan utamanya adalah bagaimana PKS ini bisa meluaskan dukungan. Kalo di daerah mayoritas muslim, tentu tidak ada satu pun kader PKS yang non muslim. Seperti di Jawa Timur, Jawa Barat, disana cukup banyak muslimnya. Tapi di tempat lain, misal Irian, Papua yang Islamnya sedikit. Di sana PKS pengurusnya ada yang non muslim. Tapi ideologi PKS tetap Islam.¹¹⁵

Peneliti berpendapat bahwa secara subyektif PKS ingin memperlihatkan kepada semua masyarakat bahwa PKS sangat menghargai pluralitas. Di dalam dan di luar, PKS tetap menghormati dan menghargai adanya sikap keberagaman yang ada di Indonesia. Terlebih bahwa PKS adalah partai kader berasas Islam, sehingga ia menggunakan sebuah konsep bahwa Islam adalah universal mencakup seluruh aspek kehidupan dan merupakan *Rahmatan Lil Alamin*. Konsep ini ada untuk menarik calon kader baru atau menarik simpatisan juga.

Seperti yang tercantum dalam AD/ART PKS, visi utama PKS adalah untuk terwujudnya masyarakat madani, dijadikannya PKS sebagai partai yang menghormati pluralitas, bersikap terbuka, dan demokratis. Sehingga adanya pluralisme dalam konsep Masyarakat Madani telah memperlihatkan adanya

¹¹⁵*Ibid.*

kekuatan Ideologi Islam dalam penerimaan PKS terhadap konsep-konsep kebangsaan yang beragam.

Latar belakang sebagai partai kader, menjadikan PKS ingin terus menjaring kader sebanyak-banyaknya. Sebagai bagian dari eksistensinya, pergeseran strategi PKS mengartikan kesiapan PKS untuk berinteraksi dengan siapapun dan dengan golongan apapun melalui jalur komunikasi bermata dua. Satu sisi PKS mengatakan sebagai partai yang tetap mempertahankan ideologi Islamnya yang tetap serta menjalankan segala syari'at Islam, di sisi lain PKS mengatakan mau menerima kader non-muslim di luar daerah sebagai upaya mempertahankan keberadaannya yang tersebar di seluruh Indonesia.

Guna penarikan jumlah kader sebanyak-banyaknya, PKS untuk pemilu tahun 2014 mendatang mengganti jargon yang semula menggunakan jargon "Bersih, Peduli, Profesional", kini berganti menjadi "Cinta, Kerja, Harmoni". Dari jargon barunya tersebut, penulis dapatkan hasil wawancara mengapa terjadi perubahan jargon sebagai berikut:

Jadi gini jargon-jargon politik kini sudah kita lewati. Kita sudah menjadi jati diri kita yang sebenarnya. Kami bukan sekedar partai politik. Tapi ini sebuah gerakan masyarakat yang memang ingin membangun sebuah negara yang lebih baik lagi. Kedua, kita menganggap, di masyarakat itu orang-orang sudah jenuh politik, apalagi jargon yang berbau politik. Sudah banyak yang gak percaya. Makanya kita ganti. Kita pilih tema yang di luar politik.

Dari penjelasan tersebut PKS memulai "hidup baru" dengan perubahan jargon yang lebih tidak berbau politik. Istilah politik bagi PKS sudah tidak lagi mendapat kepercayaan di hati masyarakat. Maka jargon "Cinta, Kerja, Harmoni" dipilihnya. Cinta yang memiliki makna luas. Meski maknanya "seolah" tidak

memperlihatkan muatan politik, namun sejatinya ada makna tersirat yang menjelaskan bahwa PKS masih mencintai Indonesia dan seburuk apapun dunia perpolitikan, ia tetap membutuhkan cinta. Dan ini merupakan perpanjangan dari jargon sebelumnya “peduli”. Untuk makna kerja, PKS mengartikan bahwa kerja adalah obrolan utama semua kalangan. Dan makna bagi PKS adalah PKS siap untuk kerja keras untuk menyelesaikan masalah, terutama masalah yang ada di dunia kerja Indonesia. Seperti adanya pengangguran yang semakin banyak tiap tahunnya. Sedangkan untuk harmoni adalah paduan keselarasan, perpaduan antara keyakinan dan tingkah laku, menghormati, menyayangi apa yang ada, mensinergikan dan menyelaraskan segala macam perbedaan secara ikhlas dan alamiah. Harmoni ini adalah salah satu ciri Indonesia. Dan PKS ingin memadukan serta menghormati keberadaan Bhineka Tunggal Ika di Indonesia.

2. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang menyebabkan PKS bergeser strategi tidak jauh dari pengaruh Internasional maupun Regional. Sekitar tahun awal 1980 hingga 1990-an buku-buku pemikiran Ikhwanul Muslimin banyak bermunculan di Indonesia. Saat itu perpustakaan LIPIA (Lembaga Pengetahuan Islam dan Arab) banyak mengoleksi buku-buku Ikhwanul Muslimin dan jelas penulis-penulisnya berideologi Ikhwanul Muslimin juga.

Pemikiran Ikhwanul Muslimin tertanam kuat dan mempengaruhi gerakan politik Jamaah Tarbiyah di Indonesia ini. Tak terkecuali PKS yang merupakan perpanjangan tangan dari gerakan Ikhwanul Muslimin. Di masa awal

kemerdekaan Indonesia, Mesir tercatat sebagai negara pertama yang mengakui proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dan pengakuan Mesir atas kemerdekaan Indonesian tidak terlepas dari peran Ikhwanul Muslimin di dalamnya.

Hingga kini pengaruh Ikhwanul Muslimin masih tertanam dan mendarah daging pada tubuh gerakan tarbiyah, tak terkecuali PKS. Kesuksesan Ikhwanul Muslimin dalam panggung politik dengan mengusung sebuah partai bernama Partai Kebebasan dan Keadilan yang digawangi oleh Muhammad Mursi. Pada tanggal 24 Juni 2012 Muhammad Mursi memenangkan pemilu presiden. Partai Kebebasan dan Keadilan ini juga memiliki seorang intelektual beragama Kristen bernama Dr Rafiq Al Habib. Saat itu Rafiq Al Habib ditunjuk sebagai wakil presiden partai dan ada sekitar 100 orang Kristen Koptik.

Kesamaan PKS juga ada pada PAS (Partai Islam se-Malaysia). Dalam pertemuan tahunannya, PAS juga melakukan pembelokan dengan menerima kader non Muslim. Perubahan PAS ke arah lebih moderat karena ingin menyaingi musuh utamanya, Partai Nasionalis UMNO yang sedang berkuasa di Malaysia. PAS telah menerima kata “Allah” digunakan warga Malaysia non muslim. Hal tersebut telah masuk ke ranah yang lebih sensitif. Namun boleh dibilang keberadaan PAS lebih kuat apabila dibanding dengan keberadaan PKS. Pada pemilu 2008 PAS memenangkan suara ekstra 5%, sedangkan setahun kemudian di Indonesia, PKS memperoleh 0,4% suara.

PAS juga memiliki kaitan sejarah yang kuat dengan Ikhwanul Muslimin. Pada mulanya PAS lebih banyak berhaluan pada nasionalisme dikarenakan situasi

negara pada saat itu. PAS sendiri berasal dari sayap ulama UMNO, yaitu para anggota keagamaan di UMNO. Pada tahun 1963, Prof Zulkifli Muhammad mengirim Ustadz Yusuf Rawa ke Timur Tengah untuk mengenalkan PAS sebagai gerakan Islam di Malaysia. Dan di tahun 1964, PAS mengirim 10 orang kader ke Iraq untuk belajar di sana. Kemudian di sana PAS berhubungan langsung dengan Ikhwanul Muslimin di Iraq. Dan PAS terus berkomitmen untuk lebih merapatkan hubungan dengan Partai Kebebasan dan Keadilan (Mesir).¹¹⁶

Kesamaan-kesamaan dari masing-masing partai beda negara ini, tetapi haluan utama berasal dari Ikhwanul Muslimin. Gerakan yang digagas Hasan Al Banna ini telah mendunia. Setidaknya ada 70 negara, mulai dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tengah, Asia Tenggara hingga Amerika Serikat dan Kanada yang dipengaruhi Ikhwanul Muslimin, dan salah satunya adalah PKS berasal dari Indonesia. Hingga kini pusat jaringannya Ikhwanul Muslimin ada di Mesir. Pergeseran strategi masing-masing merupakan suatu cara untuk mewujudkan cita-cita partai. Meski terlihat berbelok arah dan menukik cukup tajam, namun tetap mempertahankan eksistensi ideologi Islamnya.

D. Analisis Konsep Lingkungan Strategis

Arus globalisasi dan modernisasi telah mendera manusia seluruh dunia. Segala sesuatunya hampir semua telah tergantikan oleh teknologi yang modern. Jika dahulu ingin berkomunikasi dengan teman yang jaraknya jauh membutuhkan waktu yang lama untuk menghubunginya, kini teknologi komunikasi telah

¹¹⁶<http://mahasiswamenggugat.blogspot.com/2011/02/pengaruh-ikhwanul-muslimin-dalam-pas.html> (Diakses pada tanggal 9 Juli 2013, Pukul 20.00 WIB)

menghilangkan jarak dan waktu. Selain itu, teknologi transportasi dan informasi telah “merajai” dunia. Tak ketinggalan, tren berpolitik pada suatu kawasan bisa dengan cepat tersebar. Negara tak dapat menutup diri dengan apa yang terjadi di luar negeri.

Segala perubahan yang ada, turut mempengaruhi perubahan kekuatan perpolitikan di dunia seperti di tingkat global, regional, maupun nasional. Semuanya secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perubahan platform dalam Partai Keadilan Sejahtera.

a. Global

Runtuhnya Tembok Berlin 1989 dan runtuhnya Uni Soviet 1991 merupakan awal dimana banyak perubahan terjadi di tataran global. Ide keterbukaan dan reformasi ekonomi yang dibawa oleh Michael Gorbachev membawa pengaruh yang cukup besar serta berimplikasi sangat luas pada sebagian besar negara berkembang di dunia, khususnya dikawasan Asia dan Afrika. Keruntuhan Uni Soviet juga dipersepsikan sebagai kemenangan demokrasi dan kapitalisme yang dipimpin AS dan lahir beberapa negara baru di mana enam diantaranya adalah negara muslim. Kemudian muncullah trend yang terjadi di Eropa Timur yakni meningkatnya iklim demokrasi kecuali di dua negara, Albania dan Bosnia, karena notabene di sana adalah mayoritas Muslim. Sehingga muncul kesimpulan bahwa dunia Islam adalah tanah tandus bagi tumbuhnya demokrasi. Mengapa demikian? Sebab, *pertama*, Islam adalah agama yang mengatur segala aspek kehidupan penganutnya (*all inclusive religion*)

sehingga dalam Islam tidak ada pemisahan antara kehidupan agama dan kehidupan umum.

Kedua, karena konsep ideal sistem politik dalam Islam adalah Khilafah yang universalis, yang memilah dunia menjadi dua wilayah yang *mutually exclusive* yaitu dunia Islam (*darul Islam*) dan negeri kafir (*darul harb*). *Ketiga*, sejarah permusuhan dunia Islam dengan Eropa dan dunia Barat secara umum yang sudah berjalan berabad-abad mulai Perang Salib hingga sejarah kolonialisme.

Namun pernyataan di atas tidak memiliki landasan yang kuat. Sebab Gerakan Islam tak ketinggalan memulai secara progresif kapitalisasi kebebasan demokrasi dan politik baru. Karena sebenarnya Islam terbukti memiliki nilai-nilai yang seiring dengan prinsip-prinsip demokrasi. Adanya demokratisasi yang terjadi tersebut mampu mengubah antara gerakan Islam dan rezim-rezim di banyak negeri muslim. Dari sanalah gerakan Islam bermetamorfosis menjadi partai politik. Setelah partai politik didirikan, secara progresif mengkapitalisasi kebebasan politik baru untuk melakukan lompatan politik. Seperti yang terjadi di Mesir. Meski tidak dengan jelas menyebutkan Ikhwanul Muslimin, namun aktivis gerakan Islam ini telah menjadi kekuatan politik di parlemen melalui wakil-wakil independennya. Proses demokratisasi global telah membawa implikasi sendiri dengan mengubah pola hubungan antara gerakan Islam dan rezim-rezim diktator di banyak negeri Muslim. Gerakan-gerakan Islam di berbagai negara bermetamorfosis menjadi partai politik. Dengan mengecualikan gerakan Islam di Libya, hampir semua gerakan Islam di wilayah Afrika Utara, seperti Front Penyelamat Islam (FIS) dan Gerakan Masyarakat Islam (Hamis) di Aljazair yang

masing-masing memenangkan pemilu pada 1992 dan 1997. Juga, Partai Kebangkitan (*Al-Nahdhah*) di Tunisia dan Partai Keadilan dan Pembangunan di Maroko yang menarik perhatian dunia.

Munculnya wacana baru Islam dan demokrasi merupakan titik temu antara Islam dan Barat karena demokrasi memberikan ruang gerak yang lebih bebas dan luas bagi gerakan-gerakan Islam untuk tumbuh dan berkembang. Persoalan yang sama terjadi pula di Indonesia. Indonesia sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, sudah mempraktikkan politik demokrasi sejak awal abad ke-20. Politik Islam menjadi sangat menonjol mencuat ke permukaan sebagai aktor-aktor utama demokratisasi.

PKS sebagai partai politik Islam yang berkembang di Indonesia berusaha menggabungkan ideologi Islam serta misi dakwah dengan demokrasi yang ada di Indonesia. Indonesia dengan dasar negara pancasila sebagai ideologi, menjadikan Indonesia bukanlah negara agama (*theocracy*). Islam tidak dijadikan sebagai ideologi negara meskipun mayoritas beragama Muslim. Pancasila dijadikan sebagai payung bagi masyarakat yang beragam. Dengan memilih bentuk negara religious-sekuler, menggambarkan adanya upaya menggabungkan antara pengakuan dan dukungan negara terhadap kehidupan beragama di satu sisi, dan sikap tidak menjadikan agama tertentu sebagai dasar ideologinya. Hal ini sedikit bertolak belakang dengan PKS yang mematenkan ideologi Islam dalam partainya.

Goal yang ingin diraih PKS adalah mewujudkan kehidupan yang Islami, baik dalam ranah individu, keluarga, masyarakat, maupun negara.¹¹⁷

Antara Ikhwanul Muslimin, PAS, dan PKS keberadaan memiliki keterkaitan yang kuat.¹¹⁸ Ikhwanul Muslimin yang berdiri dan berkembang di tanah Mesir, dengan digawangi oleh Hasan Al Banna tumbuh dan berkembang pasca pudarnya era khilafah dengan ditandai jatuhnya daulah Turki Utsmaniyah 1924, dan kemudian dikenallah era sekularis yang dibawa oleh Kemal Attaturk. Ideologi Ikhwanul Muslimin banyak mengadopsi pola pikir dua tokoh *Freemason*¹¹⁹ yaitu Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh yang cenderung berpihak pada Modernisme-Sekularisme.¹²⁰

Poros utama ini telah menjadi wacana global dan tidak heran apabila menjadi jalan masuk menjadi sebuah pemikiran yang semakin besar. Sehingga mengindikasi persebaran pada wilayah regional yang sama-sama saling berhubungan.

b. Regional

Perubahan juga melanda kawasan Asia Tenggara dan hal tersebut merupakan implikasi dari perubahan-perubahan global. Perubahan yang terjadi adalah proses demokratisasi yang diadopsi dari nilai-nilai dan kelembagaan

¹¹⁷Majelis Pertimbangan Pusat PKS, *Falsafah Dasar Perjuangan dan Platform Kebijakan Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera*, 2008, 181

¹¹⁸Lestari, Wawancara 29 Juli 2013

¹¹⁹*Freemason* merupakan gerakan yang mengembangkan dan mengutamakan individu pada kebebasan berpikir, anti dogma dan anti tirani

¹²⁰<http://sosok.kompasiana.com/2013/07/11/egypt-in-turmoil-moslem-brotherhood-in-history-572678.html> (Diakses pada 29 Juli 2013, pukul 20:55)

demokrasi Barat. Sejak pertengahan tahun 1980-an, demokratisasi di Asia telah menunjukkan berbagai lintasan yang berbeda untuk mencapai tujuan-tujuannya. Beberapa negara seperti Korea Selatan dan Taiwan telah dievaluasi sebagai negara-negara terdemokratisasi yang sudah mencapai tingkat demokrasi prosedural dan memasuki era konsolidasi. Berbeda dengan kedua negara itu, beberapa negara di Asia Tenggara seperti Thailand mengalami kemerosotan demokrasi. Konflik Mahathir Mohammad dengan Anwar Ibrahim telah mendorong Mahathir untuk segera mundur dengan cara yang lebih terhormat, sambil tetap berusaha mempengaruhi kebijakan penggantinya di Malaysia. Suksesi yang relatif stabil terjadi di Singapura karena sistem politik semi-otoritarian dengan figur sentral Lee Kuan Yew. Sementara Thailand dan Filipina mengalami goncangan hebat akibat pengaruh militer yang sangat kuat dan kepemimpinan sipil yang lemah serta terpecah dalam berbagai kelompok. Dominasi militer yang tak tergoyahkan di Myanmar telah menjadikan negara itu terisolir dari pergaulan dunia, bahkan hubungan dengan sesama negara kawasan pun amat terbatas, karena kekuatan oposisi dan kebebasan sipil telah dikorbankan. Situasi itu menunjukkan gelombang demokratisasi selalu menghadapi tantangan, meski kecenderungannya tetap positif. Sehingga proses demokratisasi di Asia Tenggara dipercepat oleh krisis moneter 1997 dan pasca krisis tersebut demokratisasi masuk sehingga mendorong percepatan suksesi kepemimpinan di hampir semua negara Asia Tenggara.

Di wilayah Asia Tenggara sendiri, Malaysia merupakan wilayah yang saling berkaitan dengan Ikhwanul Muslimin di Mesir. Perubahan yang terjadi pun

tidak jauh berbeda. Bersamaan dengan itu, terjadi pensinergian antara PAS (Malaysia) dan AKP¹²¹ (Turki) yang sama anak kandung Ikhwanul Muslimin. PAS dikategorikan sebagai Modernis Islamis atau Islamis Demokrat. Menurut Hani MFG, PAS memiliki pemikiran baru dan pemikiran tersebut lebih demokratis dibanding PAS yang dahulu yang memiliki cita-cita ingin menegakkan Negara Islam. Yang mereka inginkan kini, PAS dengan keIslaman yang bisa diterima oleh rakyat, Islam yang lebih demokratis, Islam yang menekankan soal keadilan, dan bijaksana dalam mendukung kelompok post Islamis, dan berharap masyarakat tidak melihat Islam secara sempit.¹²²

c. Nasional

Perubahan yang terjadi di wilayah nasional juga dipengaruhi oleh berbagai perubahan yang ada di tingkat global maupun regional. Pada tingkat nasional perubahan yang terjadi adalah mengenai i) proses demokratisasi dengan cepat dan dramatis. Krisis moneter dan tekanan internasional telah memaksa Soeharto mundur dari kekuasaannya.

Jatuhnya Soeharto merupakan salah satu fenomena yang dipengaruhi oleh adanya demokrasi yang telah masuk di lingkup Indonesia. Fenomena demokrasi di Indonesia merupakan pembuahan silang antara nilai-nilai demokrasi liberal dan nilai-nilai serta budaya politik lokal. Berbeda dengan situasi semasa orde baru, saat ini pemerintah secara resmi tidak lagi berperan mengatur wacana politik di

¹²¹AKP adalah Partai Keadilan dan Pembangunan yang tumbuh dan berkembang di Turki. Partai ini berhaluan kanan moderat dengan ideologi partai yang konservatif.

¹²²<http://www.anwaraidc.com/?p=28021> (Diakses pada 29 Juli 2013, pukul 21:33 WIB)

masyarakat. Akan tetapi elit partai-partai dan organisasi politik memainkan peranan penting dalam mengelola wacana politik, untuk menghadapi lawan-lawan politik mereka.

Era reformasi pun jaya dan merupakan era kebangkitan politik Islam. Pada tahap ini aktor-aktor politik Islam tidak hanya mampu berpolitik secara konstitusional, melainkan memainkan peran dalam pembuatan sistem politik. Para politisi Islam terlibat aktif dalam menggulirkan berbagai reformasi politik terutama pembentukan parlemen yang independen, pelaksanaan pemilu di bawah Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang independen, penghapusan wakil militer di parlemen, dan akhirnya pemilihan presiden secara langsung.¹²³

Pada saat Habibie berkuasa, ia segera membuka kran demokrasi dengan menciptakan kebebasan pers, membebaskan tahanan politik, mendukung sistem multipartai, dan memberikan otonomi daerah sampai ke tingkat kabupaten/kota. Terjadilah ledakan partisipasi politik yang luar biasa. Sekitar 160 partai politik mendaftarkan diri dan 48 diantaranya dinyatakan memenuhi syarat untuk ikut pemilu pada Juni 1999. Akhirnya pada tahun 2004 tersisa hanya 24 partai yang berhak ikut pemilu. Namun, akselerasi politik itu tidak disertai dengan kesiapan mental dan manajerial pada kepemimpinan nasional di masa transisi. Walaupun pemilu berlangsung aman dan damai serta Presiden terpilih memiliki legitimasi kuat, baik di masa pemerintahan Wahid, maupun Megawati, namun karakter pribadi mereka tak memadai untuk menghadapi ketidakstabilan dan guncangan. Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono tampil dengan komitmen melanjutkan

¹²³*Ibid.*, 187

reformasi dan melepas peran politik TNI, namun sekali lagi tampak kapasitas pemerintahan transisi sangat tidak memadai untuk mengawal dan mengimplementasikan amanat reformasi, terutama di bidang penegakan hukum dan pembenahan ekonomi.

Perubahan yang terjadi selanjutnya adalah ii) adanya kelemahan-kelemahan kaum sipil yang terlihat pada kondisi-kondisi internal partai-partai politik. Hampir semua partai politik mengadakan pemilihan ulang formasi pimpinannya menjelang penyelenggaraan pemilu. Proses itu berlangsung gaduh dan penuh konflik internal di hampir semua partai, kecuali sedikit partai yang memiliki disiplin pengkaderan yang ketat. Kondisi itu merusak citra partai-partai tersebut, sebab konflik internal menunjukkan tidak adanya mekanisme dalam organisasi yang dapat menyerap berbagai perbedaan, sekaligus menunjukkan ketidakmatangan para elit partai. Kekecewaan masyarakat terlihat dari besarnya jumlah pemilih golput dalam pemilu. Jumlah golput lebih besar lagi dalam penyelenggaraan pilkada. Bahkan, kemudian muncul wacana calon perorangan agar dapat berpartisipasi dalam pilkada, yang tidak terikat partai manapun. Wacana itu ingin dikembangkan lebih lanjut agar juga mencakup partisipasi dalam pilpres. Hal itu makin menguatkan indikator ketidakpercayaan publik kepada partai politik, walaupun jika dipenuhi, belum menjamin meningkatnya kualitas demokrasi kita.¹²⁴

¹²⁴*Ibid.*, 189